LAPORAN KERJA PRAKTIK
PELAKSANAAN FINISHING PADA PEMBANGUNAN HOTEL VIP GISTING TANGGAMUS

Oleh:

YOHAN YUDHA SANJAYA

2005081036

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

PELAKSANAAN FINISHING PADA PEMBANGUNAN HOTEL VIP GISTING TANGGAMUS

Oleh

YOHAN YUDHA SANJAYA

2005081036

Laporan Kerja Praktek

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

AHLI MADYA ARSITEKTUR

Pada

Jurusan Arsitektur

Program Studi D3 Teknik Arsitektur Bangunan Gedung

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

ABSTRAK

PELAKSANAAN FINISHING PADA PEMBANGUNAN HOTEL VIP GISTING TANGGAMUS

Oleh:

YOHAN YUDHA SANJAYA

Pengamatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahunan yang sudah didapat di bangku perkuliahan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang akan dihadapi di lapangan, memperoleh pengalaman dan keterampilan teknis dalam operasional kerja yang akan membentuk karakter dan sikap profesional, dapat mengetahui dan memahami tentang sistem pengelolaan dan pelaksanaan proyek pembangunan di lapangan, dapat mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan pembangunan gedung bertingkat dan mampu menganalisa serta memecahkan permasalahan teknis maupun non teknis yang ada di lapangan melalui pendekatan teoritis, dapat menambah relasi serta wawasan yang ada di lapangan baik secara personal maupun kelompok. Pekerjaan yang diamati mencakup pekerjaan Finishing. Secara garis besar pekerjaan finishing pada proyek pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus

Kata kunci: finishing (Dinding, Plafond, Lantai, Kusen)

Judul Kerja Praktik	: **PELAKSANAAN FINISHING PADA PEMBANGUNAN HOTEL VIP GISTING TANGGAMUS**
Nama Mahasiswa	: Yohan Yudha Sanjaya
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2005081036
Program Studi	: D3 Teknik Arsitektur Bangunan Gedung
Jurusan	: Arsitektur
Fakultas	: Teknik

MENYETUJUI

Pembimbing	Penguji
Ir. Kelik Hendro B., S.T., M.T., IPU.	**Ir. Agung Cahyo N., S.T., M.T.**
NIP 19731218 200501 1 002	NIP 19760302 200604 1 002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur	Ketua Program Studi D3 Arsitektur
Ir. Agung Cahyo N., S.T., M.T.	**Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.**
NIP 19760302 200604 1 002	NIP 19651108 199501 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing : **Ir. Kelik Hendro B., S.T., M.T., IPU.** .....
NIP 19731218 200501 1 002

Penguji : **Ir. Agung Cahyo N., S.T., M.T.** .....
NIP 19760302 200604 1 002

2. Dekan Fakultas Teknik

Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.
NIP 19750928 200112 1 002

Tanggal Lulus Ujian : **29 Desember 2023**

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Tanggamus, pada tanggal 23 Oktober 2001, sebagai anak terakhir dari empat (4) bersaudara, dari pasangan suami-istri Bapak Ps. Marjuni dan Ibu Endang Mujiati.Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut :

- Sekolah Dasar (SD) di SD Fransiskus Gisting diselesaikan pada tahun 2014.
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Xaverius Gisting diselesaikan pada tahun 2017.
- Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sumberejo diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis melakukan kerja praktik pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus dan menyusun laporan kerja praktik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma 3 (D3) Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Laporan ini saya persembahkan kepada:
Tuhan Yang Maha Esa, atas segala Kasih dan Karunia-Nya, serta pertolongan-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan kerja praktik ini.

Orang tua saya Bapak PS. Marjuni, S.Ag. dan Ibu Ch. Endang Mujiati, A.Md. yang selalu mendukung, mendoakan, dan mengingatkan saya setiap saat

Kakak-kakak saya Hanny Ika Yuniati, S.Pd. dan Yuyun Dewi Cendana, S.Akun. dan Yoleta Tri Putri S.T. yang selalu mendorong, menghibur dan juga menyemangati saya untuk mengerjakan laporan ini.

Teman-teman , yang selalu ada menemani, memberi kritik, masukan, serta membari semangat kepada saya.

Serta kepada para dosen Arsitektur,
serta civitas akademik Fakultas Teknik Universitas Lampung,.
Dan Almamater saya Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat membuat serta menyelesaikan Laporan Kerja Praktik yang berjudul "**Pelaksanaan Finishing Pada Hotel VIP Gisting Tanggamus**". Kerja Praktik merupakan syarat akademis untuk mencapai gelar Ahli Madya pada Program Studi D3 Teknik Sipil Arsitektur Bangunan Gedung (ABG), Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

Diharapkan dengan dilaksanakan kerja praktik tersebut, Penulis dapat lebih memahami ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah serta menambah pengalaman dalam dunia kerja yang sebenarnya. Pada penyusunan laporan ini Penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T.,M.Sc. , selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Kerja Praktik.
2. Ir. Agung Cahyo N, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, masukan dan motivasi untuk melaksanakan Kerja Praktik.
3. Dr. Ir. Citra Persada, M., selaku Ketua Program Studi D3 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, masukan, motivasi dan bimbingan untuk melaksanakan Kerja Praktik.
4. Panji Kurniawan, S.T., M.T., selaku dosen penanggung jawab kerja praktik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, masukan, motivasi dan bimbingan untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN KERJA PRAKTIK ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KERJA PRAKTIK ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
SANWANCANA ..... **viii**
SURAT PERNYATAAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Maksud dan Tujuan 3
1.2.1 Maksud dan Tujuan Proyek 3
1.2.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktik 3
1.3 Ruang Lingkup Lapangan Pekerjaan 4
1.4 Batasan Masalah 4
1.5 Metode Pengambilan Data 5
1.6 Sistematika Penulisan 6
BAB II GAMBARAN UMUM DAN MANAJEMEN PROYEK **7**
2.1 Lokasi Proyek 7
2.2 Data Proyek 7
2.3 Sarana dan Prasarana Peaksanaan 8
2.4 Pengertian Proyek 9
2.5 Tahap-Tahap Kegiatan Proyek 9
2.6 Pelelangan 11
2.7 Sistem Kontrak Kerja 12

5. Ir. Kelik Hendro Basuki, ST., MT., IPU. selaku dosen pembimbing kerja praktik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan ini;
6. Ir. Agung Cahyo N, S.T., M.T., Selaku dosen penguji kerja praktek telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan ini;
7. Kak Evi, selaku pembimbing lapangan yang telah banyak membantu dan memberikan pengetahuannya selama Kerja Praktik
8. Bapak, Ibu, yang selalu memberikan dukungan berupa doa, semangat, motivasi, nasihat, serta kasih sayang yang tiada habisnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kerja Praktik
9. Kakak-kakak saya Hanny Ika Yuniati S.Pd., Yuyun Dewi Cendana S.Akun., dan Yoleta Tri Putri S.T., yang selalu membantu dan memberi motivasi serta nasihat yang tiada habisnya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan kerja praktik
10. Aziz, Tegar, Teguh, Ahmat, Qori, Madina, Ica, dan semuanya yang banyak serta kebanyakan jika ditulis disini dari Pun10mamank terimakasih.
11. Intan dan Vero, yang telah memberi informasi seputar tempat Kerja Praktik dan teman selama menjalankan Kerja Praktik dan mengerjakan Laporan.
12. Ko Angga, Mas Hanif, Kak Evi, yang mengarahkan dan memberi pembelajaran selama di lokasi proyek.
13. Seluruh pekerja di Proyek Hotel VIP selama pelaksanaan kerja praktik dan pembuatan laporan.
14. Semoga Tuhan memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian laporan ini. Penulis berharap agar laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 29 Desember 2023

Yohan Yudha Sanjaya
2005081036

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yohan Yudha Sanjaya
NPM	: 2005081036
Judul Kerja Praktik	: Pelaksanaan Finishing pada Hotel VIP Gisting Tanggamus

Menyatakan bahwa, Laporan Kerja Praktik ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam Pasal 36 ayat 2 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 6 tahun 2016.

Yang Membuat Pernyataan,

YOHAN YUDHA SANJAYA
NPM. 2005081036

2.8 Sistem Pembayaran Proyek 14
2.9 Struktur Organisasi 15
2.10 Struktur Organisasi Peaksanaan Proyek 18
BAB III DESKRIPSI TEKNIK PROYEK 21
3.1 Macam Spesifikasi dan Presyaratan Peralatan 21
3.2 Macam Spesifikasi dan Presyaratan Material 28
3.3 Persyaratan dan Teknik Pelaksanaan 35
3.3.1 Pekerjaan Dinding 35
3.3.2 Pekerjaan Plafon 47
3.3.3 Pekerjaan Lantai 54
3.3.4 Pekerjaan Kusen 59
BAB IV PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN 63
4.1 Tenaga Kerja 63
4.2 Jadwal Pelaksanaan 64
4.3 Pelaksanaan Pekerjaan 65
4.3.1 Pekerjaan Dinding 65
4.3.2 Pekerjaan Plafon 83
4.3.3 Pekerjaan Lantai 88
4.3.4 Pekerjaan Kusen 93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 100
5.1 Kesimpulan 100
5.2 Saran 101
DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN A 102
LAMPIRAN B 111
LAMPIRAN C 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Proyek 7
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Proyek 18
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Pelaksanaan lapangan 20

Gambar 3. 1 Pemotong *Granite* 21
Gambar 3. 2 Gerinda Tangan 22
Gambar 3. 3 Ramset 22
Gambar 3. 4 *Sealant Silicon Gun* 23
Gambar 3. 5 Bor Listrik 23
Gambar 3. 6 Sendok Semen 23
Gambar 3. 7 Cangkul 24
Gambar 3. 8 Palu Karet 24
Gambar 3. 9 Kop Kaca 24
Gambar 3. 10 *Scaffolding* 25
Gambar 3. 11 Meteran 25
Gambar 3. 12 Ganset 26
Gambar 3. 13 Travo las 26
Gambar 3. 14 Benang 27
Gambar 3. 15 Waterpass 27
Gambar 3. 16 Jidar 28
Gambar 3. 17 Agregat Halus 29
Gambar 3. 18 Agregat Kasar 30
Gambar 3. 19 Besi Tulangan 30
Gambar 3. 20 Hollow 31
Gambar 3. 21 Batu Bata 31
Gambar 3. 22 Semen 32

Gambar 3. 23 Kusen Aluminium 32
Gambar 3. 24 *Gypsum* 33
Gambar 3. 25 Keramik 33
Gambar 3. 26 *Granite* 33
Gambar 3. 27 Cat 34
Gambar 3. 28 *Compund* 35
Gambar 3. 29 *Tile Grout* 35
Gambar 3. 30 Denah Rencana Dinding Bata lantai 1 38
Gambar 3. 31 Denah Rencana Dinding Bata lantai 2 39
Gambar 3. 32 Potongan Dinding Batu Bata 40
Gambar 3. 33 Pot. Dinding Batu Bata dengan plester 42
Gambar 3. 34 Metode pekerjaan acian 43
Gambar 3. 35 Pasasangan dinding keramik 46
Gambar 3. 36 Denah Rencana Plafond Lantai1 50
Gambar 3. 37 Denah Rencana Plafond Lantai 2 51
Gambar 3. 38 Plafond Aula 52
Gambar 3. 39 Detail Plafond Aula 53
Gambar 3. 40 Detail Plafond Kamar 53
Gambar 3. 41 Denah rencana lantai 1 56
Gambar 3. 42 Denah rencana lantai 2 57
Gambar 3. 43 Denah rencana lantai 3 58
Gambar 3. 44 Potongan lantai kamar mandi 58
Gambar 3. 45 Detail lantai Granite 58
Gambar 3. 46 Denah Rencana Kusen 1 60
Gambar 3. 47 Denah Rencana Kusen lantai 2 61
Gambar 3. 48 Detail Kusen pintu 62
Gambar 3. 49 Detail Kusen jendela 62
Gambar 3. 50 Detail Kusen jendela 62

Gambar 4. 1 Perspektif Batu Bata Bolong 65
Gambar 4. 2 Area yang akan dipasang pasangan bata 66
Gambar 4. 3 Penarikan benang acuan 67
Gambar 4. 4 Benang acuan pada pemasangan batu bata 67

Gambar 4. 5 Pengaplikasian adukan diatas sloof 68
Gambar 4. 6 Pemasangan batu bata 68
Gambar 4. 7 Pengecoran kolom praktis mengikuti ketinggian 69
Gambar 4. 8 Pekerjaan Pasangan batu bata 69
Gambar 4. 9 Proses pemasangan bata dan 69
Gambar 4. 10 Penyiraman air pada dinding sebelum di plaster 71
Gambar 4. 11 Pemasangan benang lot sebagai acuan 71
Gambar 4. 12 Peletakan caplakan/kepalan plester 72
Gambar 4. 13 Pelaksanaan plaster sesuai dengan acuan 72
Gambar 4. 14 Perataan plesteran menggunakan jidar 73
Gambar 4. 15 Benang Lot Pada plaster 73
Gambar 4. 16 Proses perataan plesteran menggunakan jidar 73
Gambar 4. 17 Penyiraman dinding sebelum pengacian 75
Gambar 4. 18 Proses pengacian menggunakan roskam 75
Gambar 4. 19 Proses penghalusan permukaan acian dengan spons 76
Gambar 4. 20 Penyiraman dinding yang akan di aci dengan air 76
Gambar 4. 21 Proses pengacian menggunakan roskam kayu/spons 76
Gambar 4. 22 Membuat acuan pada dinding 78
Gambar 4. 23 Proses penyiraman dinding dengan air 78
Gambar 4. 24 Pemberian adukan pada permukaan keramik 79
Gambar 4. 25 Pemasangan keramik 79
Gambar 4. 26 Pemasangan benang acuan pada dinding 80
Gambar 4. 27 Pengetukan dinding keramik menggunakan palu karet 80
Gambar 4. 28 Persiapan Cat alkali sebagai cat dasar 82
Gambar 4. 29 Proses pengecatan dasar alkali sealer 82
Gambar 4. 30 Proses pengecatan finish pada dinding 83
Gambar 4. 31 Pemasangan rangka plafond 85
Gambar 4. 32 Pemasangan penggantung rangka plafond 85
Gambar 4. 33 Paku penggantung rangka plafond 85
Gambar 4. 34 Pemasangan *Gypsumboard* pada rangka 86
Gambar 4. 35 Pemasangan *gypsumboard* 86
Gambar 4. 36 Pemberian *compound* 87

Gambar 4. 37 Pengecatan plafond 87
Gambar 4. 38 Proses pemasangan rangka plafond..... 88
Gambar 4. 39 Pemasangan gypsum board 88
Gambar 4. 40 Penarikan benang acuan pada lantai..... 89
Gambar 4. 41 Pemberian Semen ke benang yang sudah dibuat 90
Gambar 4. 42 Memberi adukan pada belakang Keramik..... 90
Gambar 4. 43 Meletakan Keramik 91
Gambar 4. 44 Pengetuk dengan menggunkan palu karet 91
Gambar 4. 45 Perataan spesi pada area yang akan dipasang Granit 92
Gambar 4. 46 Proses pemasangan Granit 92
Gambar 4. 47 Pengetukan menggunakan palu karet 92
Gambar 4. 48 Kusen Pabrikasi..... 94
Gambar 4. 49 Proses pemasangan Kusen 95
Gambar 4. 50 Pengeboran kusen ke dinding untuk pemasangan Fischer 95
Gambar 4. 51 Pemasangan Daun Pintu..... 96
Gambar 4. 52 Pemberian *Sealant*..... 96
Gambar 4. 53 Pemotongan *railing* tangga 97
Gambar 4. 54 Pengeboran..... 98
Gambar 4. 55.Pemasangan *dynabolt*..... 98
Gambar 4. 56 Pengelasan *railing*..... 98
Gambar 4. 57 *Railing* 99

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja Praktik merupakan salah satu mata kuliah wajib yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik arsitektur profesional kepada mahasiswa. Dalam mata kuliah ini mahasiswa melakukan magang pada perusahaan arsitektur yang terkualifikasi atau terlibat langsung di suatu proyek konstruksi. Mahasiswa D3 melakukan kerja praktik di semester 6. Kegiatan yang merupakan salah satu syarat untuk mengambil Tugas Akhir ini berlangsung sekitar 1-3 bulan. Perkembangan mahasiswa selama kerja praktik akan di monitor oleh dosen pembimbing. Produk akhir dari mata kuliah ini berupa laporan kerja praktik yang akan dikumpulkan setelah masa kerja praktik selesai.

Melalui Kerja Praktik, mahasiswa dapat meningkatkan apresiasinya terhadap pelaksanaan konstruksi sebagai aplikasi dari teori-teori yang didapat pada perkuliahan, yang mana proyek sebagai laboratorium nyata, tempat mahasiswa dapat mendalami proses perencanaan, dokumen konstruksi, proses pelaksanaan, manajeman dan metoda pelaksanaan konstruksi serta batasan langsung tanggung jawab perusahaan jasa konstruksi yang mencakup konsultan perencana, kontraktor dan konsultan pengawas. Khusus bagi mahasiswa arsitektur, Kerja Praktek dirasa sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman dalam melaksanakan proyek-proyek konstruksi. Atas alasan itu, pihak institusi pendidikan dalam hal ini Universitas Lampung, khususnya jurusan arsitektur, telah menyusun suatu kurikulum pendidikan yang mencakup kedua halyaitu teori dan praktik.

Untuk dapat terjun ke dunia kerja setelah lulus kuliah, setiap mahasiswa harus memiliki kesiapan dalam menghadapi keprofesionalan pekerjaannya yang sesuai dengan bidang yang digelutinya. Banyak sekali hal yang menjadi hambatan bagi seseorang yang belum mengalami pengalaman kerja untuk terjun ke dunia pekerjaan, seperti halnya ilmu prngetahuan yang diperoleh di kampus bersifat statis (pada kenyataannya masih kurang adaptif atau kaku terhadap kegiatan kegiatan dalam dunia kerja yang nyata), teori yang diperoleh belum tentu sama dengan praktik kerja di lapangan , dan keterbatasan waktu dan ruang yang mengakibatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh masih terbatas. Dalam hal ini ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang konstruksi dan untuk dapat mengaplikasikannya mahasiswa membutuhkan suatu metode yang tidak hanya menitik beratkan pada teori tetapi juga pada praktik, baik dalam ruangan yang bersifat simulasi maupun lapangan.

Pemahaman terhadap praktik lapangan sangat diperlukan bagi lulusan arsitektur, karena dapat memperkaya serta memperdalam ilmu-ilmu yang didapatdi bangku kuliah dan praktik di proyek. Selain itu juga berguna bagi mahasiswa dalam menghadapi situasi dunia kerja. Pemahaman yang baik terhadap kondisi lapangan membantu mahasiswa tidak canggung ketika berada di dalam dunia pekerjaan lapangan. Oleh karena itu sangat diperlukan kerja sama antara dunia usaha dan perguruan tinggi untuk mengadakan kerja praktik di dunia kerja tersebut.

Upaya peningkatan kualitas mahasiswa dalam bidang teknologi aplikasi (praktik) diwujudkan dalam mata kuliah wajib, *SPA416305 Kerja Praktik /KP*. Kerja praktik menitikberatkan pada praktik lapangan khususnya di dunia kerja bidang kontruksi yang erat kaitannya dengan teknik struktur. Dengan adanya pelaksanaan kerja praktik ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan studi pada prodi D3 Arsitektur Bangunan Gedung dengan lingkungan kerja yang penuh dengan dinamika-dinamika mulai dari memahami perencanaan suatu konstruksi sampaidengan proses pelaksanaan di lapangan, baik dari segi proses-proses yang terjadi atau mekanisme kerja, manajemen pengoperasian dan pengendalian

kualitassecara teknis serta mampu menganalisis perilaku-perilaku atau masalah-masalah yang sering terjadi.

Bagi mahasiswa sebagai praktikan, kerja praktik merupakan sarana untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkandan mengaplikasikan ilmu pengetahuan keteknikan khususnya bidang konstruksi. Selain itu, diharapkan dengan kerja praktik ini dapat membantu mahasiswa dalam memberikan masukan dan informasi yang berkaitan dengan Tugas Akhir. Sementara bagi dunia usaha diharapkan akan didapat masukan-masukan dan ide- ide tentang teknologi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Akhirnya, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebagai sarjana yang mampu mengembangkan pengetahuan bidang Arsitektur dan dapat bersikap positif untuk secara mandiri mengembangkan ilmu pengetahuan serta menggunakan ilmu di bidang Arsitektur tersebut secara arif dan bijaksana sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud dan Tujuan Proyek

Adapun maksud dan tujuan dari pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus adalah untuk :

a. Meningkatkan efektifitas kerja para dosen dan juga kenyamanan bagi mahasiswa universitas Lampung.
b. Menambah sarana dan prasarana baru guna menunjang berbagai macam kegiatan dan kebutuhan di Hotel VIP Gisting Tanggamus
c. Menumbuhkan Mengembangkan dan menetapkan sikap profesional yang sangat diperlukan oeh mahasiswa untuk memasuki dunia kerja

1.2.2Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Adapun maksud dan tujuan dari Kerja Praktek pada proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus yaitu sebagai berikut :

a. Untuk memenuhi salah satu syarat akademis Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Lampung.
b. Untuk mengetahui secara langsung pengaplikasian teori yang telah di peroleh selama perkuliahan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
c. Belajar mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan langsung ke dunia kerja
d. Dapat mengetahui dan memahami konsep-konsep mengenai sistem pengelolaan dan tata cara pelaksanaan proyek pembangunan gedung bertingkat.
e. Memberikan pengetahuan baru terhadap apa yang ada di lapangan
f. Kemandirian dalam pembelajaran.
g. Untuk mengetahui secara langsung masalah yang terjadi pada suatu proyek dan bagaimana proses penyelesaiannya.

1.3 Ruang Lingkup Lapangan Pekerjaan

Adapun ruang lingkup pembahasan penulisan pada laporan Kerja Praktek ini akan dibatasi pada pembahasan tentang Sistem Finishing pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus. Ruang lingkup pekerjaan meliputi: pekerjaan finishing dinding,pekerjaan finishing lantai,pekerjaan finishing kusen,pekerjaan plafond. Pembahasan laporan akan dibatasi pada semua pekerjaan yang dikerjakan mahasiswa selama kerja praktek selama kurang lebih tiga bulan.

1.4 Batasan Masalah

Pekerjaan yang berlangsung selama penulis melaksanakan Kerja Praktek di lokasi Proyek Hotel VIP Gisting Tanggamus adalah pekerjaan Arsitektur, fasad bangunan, dan *finishing*. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penulisan laporan, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini dibatasi

sesuai dengan yang terlaksana pada lokasi Kerja Praktek selama 3 (Tiga) bulan tersebut. Berikut adalah batasan masalah pekerjaan *finishing* yang akan dibahas:

1. Pekerjaan Dinding
    a. Pasangan dinding batu bata.
    b. Plasteran.
    c. Acian.
    d. Pekerjaan dinding dengan gypsum.
    e. Penyelesaian dinding dengan cat.
2. Pekerjaan Plafond
    a. Pemasangan Plafond gypsum
3. Pekerjaan Lantai
    a. Penyelesaian lantai dengan kramik
4. Pekerjaan Kusen
    a. Pemasangan Kusen Pintu dan jendela
    b. Pemasangan Railing

1.5 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam laporan kegiatan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu metode yang dilakukan pertama kali ketika melakukan kerja praktek seperti membaca, mencatat, serta memahami buku-buku petunjuk pemasangan atau metode pekerjaan berkaitan dengan laporan yang akan ditulis.
2. Wawancara, yaitu bertanya langsung dengan beberapa karyawan dan pihak-pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi atau sumber-sumber data non tertulis sebagai bahan yang akan digunakan dalam penulisan laporan ini.
3. Observasi, dilakukan melalui kunjungan langsung ke lapangan atau ke lokasi proyek pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus.
4. Diskusi, yaitu tanya jawab dengan pihak yang terkait (Owner/Konsultan Kontraktor Pelaksana : Angga Wijaya Arsitek, Pelaksana Lapangan, Pengawas Lapangan, Mandor, maupun Kepala Tukang.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun data-data yang diperoleh selama melakukan Kerja Praktek disusun dalam bentuk laporan Kerja Praktek, sesuai dengan format yang berlaku di linkungan Universitas Lampung. Sistematika laporan Kerja Praktek tersebut dibagi menjadi 5 bab diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

   Menguraikan Latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup pekerjaan, batasan masalah, metode penyusunan laporan dan sistematika penulisan Pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus.
2. BAB II Gambaran Umum dan Manajemen Proyek

   Berisikan mengenai lokasi proyek, data umum proyek dan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan proyek, pelelangan, sistem pembayaran proyek dan struktur organisasi proyek.
3. BAB III Deskripsi Teknis Proyek

   Menguraikan tentang spesifikasi dan persyaratan-persyaratan material dan peralatan, persyaratan dan teknis pelaksanaan pekerjaan di RKS.
4. BAB IV Pelaksanaan dan Pembahasan

   Menjelaskan metode pelaksanaan proyek di lapangan yang meliputi tata cara pekerjaan *finishing* pada bangunan, diawali dengan pembentukan tenaga kerja, perencanaan jadwal, pelaksanaan kegiatan, serta proses pekerjaan dan pembahasan.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran

   Berisikan tentang ringkasan atau kesimpulan serta peran dari hasil pengamatan kegiatan kerja praktek yang telah didapat mengenai pelaksanaan pekerjaan *finishing* pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAN MANAJEMEN PROYEK

2.1 Lokasi Proyek

Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus yang berada Jl. Mess Pemda Gisting Bawah, Gisting, Kab. Tanggamus, Lampung 35378

1. Utara : Hotel 21
2. Selatan : Biara Gembala baik SCJ
3. Barat : Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting
4. Timur : Wisma Hosana

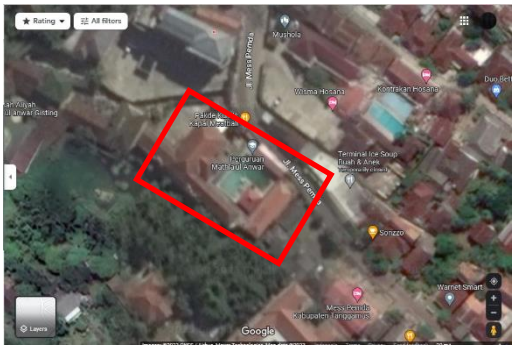

Gambar 2.1 Lokasi Proyek
Sumber : Google Maps

2.2 Data Proyek

Data umum proyek merupakan informasi umum mengenai proyek yang akan dilaksanakan pembangunannya. Adapun data umum proyek, sebagai berikut :

a. Nama Proyek : Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus
b. Lokasi Proyek : Jl. Mess Pemda Gisting Bawah, Gisting, Kab Tanggamus, Lampung 35378
c. Jumlah Lantai : 2 Lantai

d. Owner : Ny. Polly
e. Luas Bangunan : 1.700 m^2
f. Luas Lahan : 2.015 m^2
g. Kontraktor Pelaksana : CV. Tiga Utama Jaya
h. Konsultan Perencana : Angga Wijaya Arsitek
i. Konsultan Pengawas : Angga Wijaya Arsitek
j. Waktu pelaksanaan : 6 Bulan
k. Nilai Kontrak : Rp. 2.600.000.000,-

Sumber: Dokumen Proyek

2.3 Sarana dan Prasarana Peaksanaan

Seperti proyek pembangunan pada umumnya, kontraktor pelaksanaan pada proyek pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus juga melakukan site management proyek, meliputi pengaturan site dan penempatan sarana dan prasarana/ fasilitas-fasilitas proyek agar pelaksanaan pekerjaan konstruksi dapat berjalan dengan lancar dan meminimalkan dari gugatan apapun. Berikut adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan di lokasi proyek:

1. **Jalan Proyek**

   Digunakan untuk kendaraan memobilisasi material dan peralatan menuju lokasi proyek. Kontraktor menjamin bahwa akses yang diberikan memiliki ukuran yang memadai dan kestabilan struktur untuk dapat digunakan oleh kontraktor selama masa pelaksanaan pekerjaan.

2. **Gerbang Proyek**

   Area terluar lokasi proyek dikelilingi oleh gerbang guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan atau mengurangi dampak negatif pembangunan proyek terhadap lingkungan sekitar.

3. **Toilet**

   Toilet diperlukan untuk menjaga kebersihan dalam proyek dan untuk medukung program K3.

4. **Lahan Parkir**

   Digunakan sebagai area terbuka untuk meletakkan kendaraan bagi staff dan pekerja di lingkungan proyek.

5. **Instalasi Listrik dan Air**

   Listrik dan air merupakan sarana penting dalam membantu proses pelaksanaan suatu proyek. Listrik yang digunakan berasal dari PLN yang berfungsi sebagai penerangand an berfungsi dalam pengoprasian beberapa alat kerja. Air berfungsi sebagai bahan untuk pembentuk campuran beton, semen dan pembersih peralatan kerja.

2.4 Pengertian Proyek

Proyek merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang owner atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerjaan sesuai dengankeinginan dari pada owner atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Dalam pelaksanaan proyek, pemilik proyek dan pelaksana proyek mempunyai hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui bersama antar pemilik proyek dan pelaksana proyek.

Adapun karakteristik untuk mengukur keberhasilan suatu proyek adalah:

- Selesai tepat pada waktunya yang telah ditentukan (sesuai dengan perencanaan dan penjadwalan.
- Selesai pada biaya yang telah yang disediakan (atau pengendalian biaya).
- Selesai sesuai dengan gambar proyek dan syarat-syarat teknis pelaksana dalam kontrak

2.5 Tahap-Tahap Kegiatan Proyek

Adapun tahap-tahap dari kegiatan Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus adalah sebagai berikut:

1. Prarencana
   a. Studi Kelayakan (*Feasibility Study)*

      Tujuan dari tahap ini adalah untuk meyakinkan pemilik proyek bahwa

proyek kosntruksi yang diusulkan layak untuk dilaksanakan kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- Menyusun rancangan proyek secara kasar dan mengestimasi biaya.
- Menyusun analisis kelayakan proyek secara ekonomi dan finansial.
- Memperkirakan manfaat jika proyek tersebut dilaksanakan.

b. Penjelasan (*Brieffing)*

Pada tahap ini Manager Konstruksi yang bekerja sama dengan Pemilik Proyek menjelaskan fungsi proyek dan biaya yang diizinkan. Sehingga, Konsultan Perencana dapat secara tepat menafsirkan keinginan Pemilik Proyek dan membuat taksiran biaya yang diperlukan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- Menyusun rencana kerja, menunjuk para perencana
- Mempertimbangkan kebutuhan pemakai, keadaan lokasi, merencanakan rancangan, taksiran biaya, dan persyaratan mutu.
- Mempersiapkan ruang lingkup kerja, jadwal dan rencana pelaksanaan
- Mempersiapkan sketsa dengan skala yang menggambarkan denah dan batas-batas proyek.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan agar suatu proyek dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat berfungsi secara optimal. Pada tahap ini konsultan perencana harus melakukan hal-hal berikut:

a. Survey/ Observasi ke Lokasi Proyek

Melakukan pendataan terhadap kondisi tapak dengan melakukan survey atau pengamatan maka akan diketahui seluruh potensi dari site baik yang bersifat positif atau menguntungkan maupun yang bersifat merugikan atau negatif. Dengan demikian dapat memaksimalkan pemanfaatan seluruh potensi yang ada dan meminimalkan terjadinya kesalahan pada tahap perancangan maupun pelaksanaan.

b. Perancangan (Design)

Tahap ini bertujuan untuk melengkapi penjelasan proyek dan menentukan tata letak, metode konstruksi dan taksiran biaya agar mendapatkan

persetujuan dari *Owner* dan pihak berwenang yang terlibat. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi :

- Mengembangkan ikhtisar proyek menjadi penjelasan akhir dan memeriksa masalah teknis (gambar kerja, RKS dan RAB).
- Meminta persetujuan akhir dari pemilik proyek.
- Mempersiapkan dokumen tender.

3. Pelaksanaan

   Tujuan dari tahap pelaksanaan adalah untuk mewujudkan perancangan bangunan yang dibutuhkan oleh *Owner*. Tahap pelaksanaan terdiri dari sejumlah kegiatan yang saling berkaitan meliputi:

   a. Persiapan
   b. Pelaksanaan pekerjaan struktur dan isntrumen bangunan lainya.
   c. Pelaksanaan pekerjaan baja
   d. Pelaksanaan pekerjaan *finishing.*

4. Pemeliharaan dan Persiapan Penggunaan (*Maintenance and Start Up)*

   Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjamin agar bangunan telah selesai didirikan dan sesuai dengan dokumen kontrak serta semua fasilitas yang ada dapat bekerja sebagaimana mestinya. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu:

   a. Finishing
   b. Perawatan
   c. Perbaikan

2.6 Pelelangan

Pelelangan atau tender adalah penentuan atau pemilihan pihak–pihak tertentu yang bergerak dibidang industri konstruksi untuk melaksanakan atau menjalankan pekerjaan proyek dimana dari beberapa peserta lelang atau tender akan diambil satu pemenang dengan harga penawaran yang paling ekonomis tetapi hasil pekerjaan proyek tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Secara umum pelelangan terbagi atas 4 jenis, yaitu :

1. Pelelangan Umum / Terbuka

   Pelelangan ini dilakukan secara terbuka dan dapat diikuti oleh peserta

secara luas namun mempunyai kualifikasi lingkup bidang usaha, kemampuan yang sesuai dipersyaratkan. Biasanya pengumuman lelang dilakukan melalui media massa serta pengumuman resmi oleh pihak pemilik proyek instansinya. Pemenang dipilih berdasarkan tingkat kompetitif penawaaran harga terendah.

2. Pelelangan Terbatas

   Pelelangan ini hanya diikuti oleh rekanan yang terdaftar dan tercatat sebagai daftar rekanan pada instansi pemilik proyek. Rekanan yang diundang mempunyai reputasi dan kapabilitas yang baik selama mengerjakan proyek-proyek sebelumnya dan dipilih berdasarkan tingkat kompetitif penawaran harga terendah.

3. Pelelangan Langsung

   Pelelangan langsung merupakan metode pemilihan untuk penyedia barang/jasa dengan melakukan perbandingan antara beberapa penyedia barang/jasa yang nantinya akan dipilih sebagai pemenang.

4. Penunjukan Langsung

   Penunjukan langsung merupakan sebuah metode pemilihan penyedia barang/jasa dengan melakukan penunjukan langsung terhadap satu penyedia barang/jasa sebagai pemenang.

Pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus, jenis pelelangan yang digunakan adalah penunjukan langsung. Pihak *owner* atau pemilik proyek memilih langsung Angga Wijaya Arsitek sebagai Konsultan Perencana dan CV. Tiga Utama Jaya sebagai Kontraktor Pelaksana dalam pengerjaan proyek ini.

2.7 Sistem Kontrak Kerja

Kontrak adalah perjanjian atau persetujuan oleh kedua belah pihak yang berkekuatan hukum dan saling mengikat antara pemilik proyek dengan pelaksana pekerjaan termasuk perubahan–perubahan yang disepakati bersama. Kontrak juga merupakan suatu landasan pihak dalam mengatur hubungan kerja dari kedua belah pihak dalam pelaksanaan pekerjaan proyek.Sistem kontrak yang diterapkan pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus ini adalah kontrak dengan harga satuan (unit price contract). Biasa dikenal dengan istilah kontrak dimana

volume pekerjaan yang tercantum dalam kontrak hanya merupakan perkiraan dan akan diukur ulang untuk menentukan volume pekerjaan yang benar-benar dilaksanakan. Pada pekerjaan dengan bentuk imbalan harga satuan, dalam hal terjadi pembetulan perhitungan perincian harga penawaran dikarenakan adanya kesalahan aritmatik, harga penawaran total dapat berubah, akan tetapi harga satuan tidak boleh diubah. Koreksi aritmatik hanya boleh dilakukan pada perkalian antara volume dengan harga satuan. Semua risiko akibat perubahan karena adanya koreksi aritmatik menjadi tanggung jawab sepenuhnya. Penetapan pemenang lelang berdasarkan harga penawaran terkoreksi. Selanjutnya harga penawaran terkoreksi menjadi harga kontrak (nilai pekerjaan). Secara umum terdapat empat jenis kontrak antara lain:

1. **Kontrak dengan Harga Satuan (Unit Price Contract)**

   Kotraktor selaku pelaksana, hanya menawarkan harga satuan pekerjaan kepada Owner. Hal ini karena volume pekerjaan atau yang biasa disebut *Bill of Quantity* (BQ) telah dihitung sebelumnya oleh konsultan perencana dan dicantumkan dalam dokumen tender. Meskipun volume pekerjaan telah dihitung oleh Konsultan Perencana, pihak Kontraktor biasanya meneliti ulang perhitungan volume pekerjaan. Fluktuasi biaya akibat penambahan volume pekerjaan menjadi tanggung jawab *Owner* sedangkan fluktuasi biaya akibat kenaikan harga bahan, upah kerja, dan ongkos peralatan menjadi resiko Kontraktor. Dalam kontrak sistem ini, peranan *Quantity Surveyor* sangat penting, karena mereka diharapka bisa membuat penilaian yang jujur dan objektif.

2. **Kontrak dengan Harga Tetap (Lump Sum Contract Fixed Price)**

   Biasa dikenal dengan istilah kontrak borongan, dimana seluruh harga kontrak dianggap tetap, pemilik proyek tidak mengakui adanya fluktuasi biaya kontruksi di proyek. Maka bila terjadi fluktuasi biaya selama proses kontruksi berlangsung, sepenuhnya menjadi resiko kontraktor. Sehingga kontraktor mau tidak mau harus bisa bekerja dengan mengendalikan biaya dan waktu pelaksanaan secara efektif dan efisien. Pekerjaan dibawah kontrak ini memerlukan gambar kerja, dan spesifikasi yang jelas sehingga interprestasi kedua belah pihak tidak biasa. Pemilik akan membayar

sejumlah uang yang telah disepakati kepada kontraktor untuk menyelesaikan suatu proyek sesuai dengan rencana dan spesifikasi-spesifikasi yang telah dibuat oleh konsultan perencana.

3. **Kontrak dengan Harga Tidak Tetap (Negotiated Cost Plus Fee)**

   Pada proyek ini pemilik akan membayar biaya yang ditentukan untuk membangun proyek tersebut kepada Kontraktor, meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan dan material, biaya Sub Contractor, biaya peminjaman peralatan pekerjaan dan biaya tambahan berupa biaya manajemen, pajak-pajak serta asuransi. Imbalan yang diberikan oleh *Owner* kepada kontraktor dengan jumlah tetap atau berdasarkan presentase nilai proyek. *Owner* menanggung resiko apabila terjadi fluktuasi biaya proyek sehingga biasanya kontraktor kurang efisien dalam melakukan pengendalian biaya dan waktu pelaksanaan.

4. **Putar Kunci (Turn Keys Contract)**

   Pada kontrak jenis ini, mulai dari peninjauan proyek, pelaksanaan, dan penyediaan dananya diatur oleh kontraktor. Pemilik akan membayar semua biaya pembangunan proyek kepada kontraktor sesuai dengan perjanjian yang ada setelah proyek selesai ditambah dengan masa pemeliharaan. Jika pihak pemilik proyek atau kontraktor dalam pelaksa-naan menghendaki diadakan perubahan terhadap bangunan maka biaya yang berhubungan dengan hal tersebut diperhitungkan sebagai biaya tambah-kurang.

2.8 Sistem Pembayaran Proyek

2.8.1 Jenis-Jenis Sistem Pembayaran

Dalam suatu pekerjaan dalam suatu proyek terdapat beberapa jenis sis-tem pembayaran diantaranya, yaitu:

1. Sistem Pembayaran Termin

   Pada sistem pembayaran ini, pemilik proyek membayar kepada pelaksana pekerjaan setelah beberapa tahapan dari item pekerjaan yang ditentukan telah selesai, atau pembayaran tersebut secara berangsur.

2. Sistem Pembayaran Bulanan

   Pada sistem pembayaran ini, pemilik proyek membayar kepada pelaksana pekerjaan dalam waktu tiap bulan, dan besarnya biaya pembayaran sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan.

3. Sistem Pembayaran Penuh

   Pada sistem ini, pemilik proyek baru akan membayar kepada pelaksana pekerjaan setelah semua pekerjaan yang telah ditentukan tersebut telah atau selesai dilaksanakan.

2.9 Struktur Organisasi

Struktur organisasi proyek merupakan suatu cara penyusunan atau bagan yang membuat gambaran tentang pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek dan menunjuk kedudukan, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam proyek tersebut sehingga kegiatan lapangan dapat berjalan dengan efektif dan efisin. Berikut ini merupakan bagian-bagian dari organisasi proyek

2.9.1 Pemilik Proyek (Owner)

Pemilik proyek adalah instansi pemerintah/perorangan/perusahaan yang memiliki dan membiayai proyek. Pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus pemilik Proyek adalah Ny. Poli. Hak dan kewajiban dari pemilik proyek adalah: Melakukan kontrak dengan konsultan Perencana, Konsultan Pengawas, maupun Kontraktor, memuat tugas dan wewenang dari kegiatan pembangunan proyek secara jelas.

a. Menyediakan dana yang diperlukan untuk pembangunan proyek.
b. Menerima atau menolak saran-saran dari Kontraktor yang berkaitan langsung dengan pembangunan proyek.
c. Menyetujui atau menolak penambahan, pengurangan dan perubahan pekerjaan di luar dokumen kontrak yang diusulkan oleh Kontraktor.
d. Melakukan kontrak dengan konsultan Perencana, Konsultan Pengawas, maupun Kontraktor, memuat tugas dan wewenang dari kegiatan pembangunan proyek secara jelas.
e. Menyediakan dana yang diperlukan untuk pembangunan proyek.

f. Menerima atau menolak saran-saran dari Kontraktor yang berkaitan langsung dengan pembangunan proyek.
g. Menyetujui atau menolak penambahan, pengurangan dan perubahan pekerjaan di luar dokumen kontrak yang diusulkan oleh Kontraktor.

2.9.2 Perencana Proyek

Konsultan perencacana adalah suatu badan hukum atau perseorangan yang ditunjuk oleh pemilik proyek untuk merencanakan bangunan.konsultan perencana pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus yang berkaitan dengan pekerjaan *Finishing* adalah Angga Wijaya Arsitek. Tugas dan tanggung jawab Konsultan Perencana adalah :

a. Merencanakan pembangunan berupa perencanaan, perhitungan dan gambar rencana (*shop drawing).*
b. Memberikan rekomendasi pekerjaan atas perbaikan atau usulan-usulan aktifitas lain pada pelaksanaan konstruksi yang ada dilapangan.
c. Melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dan spesifikasi teknis yang ada.

2.9.3 Pengawas Proyek

Pihak pengawas adalah suatu badan hukum atau perseorangan yang ditunjuk pemilik proyek untuk memonitor pekerjaan Contractor dan *Sub Contractors* agar persyaratan pelaksanaan pekerjaan dan hasil pekerjaan dilapangan sesuai dengan spesifikasi dalam gambar bestek. Pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus, Pengawasan di lakukan oleh Angga Wijaya Arsitek. Tugas dan wewenang Konsultan Pengawas adalah :

a. Memberikan penjelasan pekerjaan dan mengawasi jalannya pekerjaan pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus.
b. Membuat laporan tentang kemajuan proyek, pekerjaan tambahan dan berita acara penyerahan peekrjaan kepada pihak *Owner.*

c. Membuat laporan, mingguan dan bulanan mengenai pelaksanaan pekerjaan proyek berdasarkan laporan Kontraktor Pelaksana kepada pihak *Owner*.
d. Memberikan teguran kepada pelaksana lapangan bila pekerjaan yang dilakukan menyalahi aturan yang ada.
e. Meneliti, menyetujui atau menolak bahan, material dan peralatan yang diajukan pelaksana lapangan jika tidak sesuai dengan yang disyaratkan.

2.9.4 Pelaksana Proyek

Pelaksanaan proyek yaitu kontraktor adalah suatu badan yang diberi kepercayaan oleh Owner untuk mengkoordinasi semua kegiatan pekerjaan di lapangan dan memastikan bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan dapat berjalan dalam jangka waktu serta biaya yang ditentukan.

Pada Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus, yang bertindak sebagai Kontraktor Pelaksana (*Main Contractor)* adalah CV. Tiga Utama Jaya. Tugas dan wewenang kontraktor pelaksana adalah :

a. Melaksanakan dan menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai dengan gambar kerja dan RKS.
b. Mengusulkan dan meminta persetujuan dari Konsultan Perencana dan Owner, melalui Konsultan Pengawas untuk melakukan perubahan rancangan awal dengan pertimbangan atas perubahan tersebut.
c. Menyediakan peralatan, bahan material serta tenaga kerja yag di perlukan untuk melaksanakan pekerjaan di lapangan.
d. Menyusun laporan harian, mingguan dan bulanan yang kemudian disahkan oleh pihak Konsultan Pengawas.
e. Menyerahkan seluruh hail pekerjaan tepat waktu dan membuat berita acara pelaksanaan pekerjaan.
f. Bertanggung jawab atas seluruh hasil tahapan.

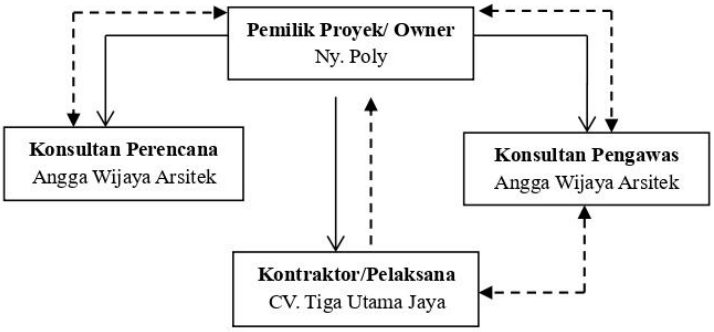

Keterangan:

: Garis Komando

: Garis Koordinasi

: Garis Tanggung jawab

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Proyek
Sumber: *Dokumen Proyek*

2.10 Struktur Organisasi Peaksanaan Proyek

Kontraktor dalam menjalankan kegiatan proyeknya harus mempunyai struktur organisasi di lapangan yang jelas. Adapun stuktur organisasi pelaksana lapangan yang terlibat di dalam pekerjaan *finishing* Proyek Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus adalah sebagai berikut:

1. *Project Manager* adalah orang yang bertugas memimpin suatu proyek atas perintah pimpinan atau sebagai wakil dari pimpinan.
2. *Site Manager Site Engineer* adalah orang yang bertugas mengatur dan mengawasi pelaksanaan proyek sesuai kontruksi dan spesifikasi yang telah ditetapkan.Tugas dan wewenang *Site Engineer* yaitu:
   a. Bertanggung jawab terhadap kerja proyek secara keseluruhan dan kualitas hasil akhir.
   b. Membuat program rencana kerja proyek secara terpadu termasuk koordinasi-koordinasi kerja.

c. Mengamankan dan melaksanakan secara konsekuen tata laksana kerja yang telah disepakati bersama.
d. Mengkoordinir, mengawasi, dan memimpin staf penunjang maupun pengawas.Membuat laporan bulanan dan laporan tertulis.

3. Kepala pelaksana adalah orang yang bertugas mengatur, mengawasi pelaksanaan proyek sesuai rencana dan spesfikasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tugas dari Kepala Pelaksana antara lain:
   a. Mengadakan pengawasan dan pengecekan pelaksanaan peekrjaan proyek agar sesuai dengan rencana dan spesifikasi teknis.
   b. Mengatasi masalah-masalah mengenai pelaksanaan teknis.
   c. Membuat laporan tentang kemajuan proyek.
4. *Project Admin* adalah orang yang bertugas mengelola pekerjaan yang bersifat umum yang diserahkan kepadanya. *Project Admin* juga berperan sebagai bagian logistik yang bertanggungjawab tentang pengadaan suatu bahan material dan peralatan serta kebutuhan material di proyek. Tugas dan wewenang *Project Admin* antara lain :
   a. Melaksanakan tugas-tugas yang berkenaan dengan keuangan.
   b. Mendokumentasikan surat-surat dan dokumen penting.
   c. Membuat laporan pertanggung jawaban atas biaya proyek.
   d. Bertanggung jawab terhadap sirkulasi barang dan peralatan.
   e. Mengechek dan mencatat material yang masuk sesuai pesanan.
   f. Membuat laporan logistik kepada manajer lapangan.
   g. Mencatat inventaris barang dan peralatan.
5. Mandor adalah orang yang mengatur dan mengawasi pekerjaan agar kegiatan proyek dapat berjalan dengan lancar. Tugas Mandor antara lain:
   a. Mengatur pekerjaan agar dapat dilaksanakan dengan benar.
   b. Memberi keterangan kepada para pekerja yang belum mengetahui tentang teknis pelaksanaan dilapangan.
6. Kepala Tukang Memimpin para tukang agar bekerja sesuai dengan arahan mandor atau kepala pelaksana. Memegang keuangan harian untuk operasional tukang.

7. Tukang/Pekerja Adalah orang yang bekerja pada proyek yang mempunyai keahlian atau keterampilan pekerjaan bangunan yang sistem pembayaranya perhari

Berikut merupakan struktur organisasi pelaksana proyek dalam pekerjaan finishing pada Pembangunan Hotel VIP Gisting Tanggamus

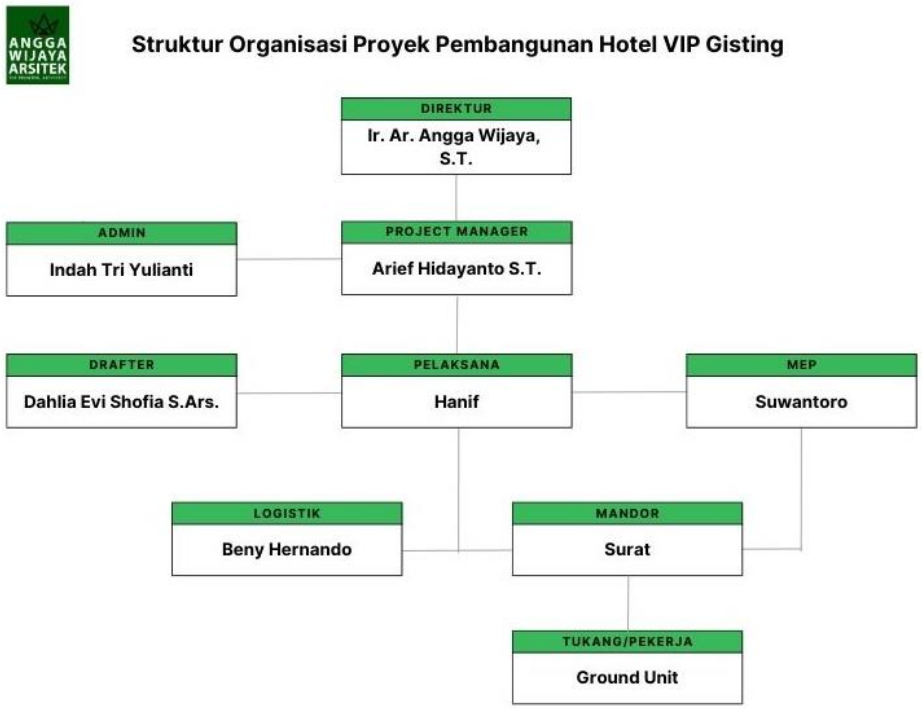

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Pelaksanaan lapangan
Sumber : Angga Wijaya Arsitek

BAB III
DESKRIPSI TEKNIK PROYEK

3.1 Macam Spesifikasi dan Presyaratan Peralatan

Untuk menunjang kelancaran dalam melaksanakan suatu proses pekerjaan, proyek pembangunan Hotel VIP Gisting. memperioritaskan peralatan dan material sebagai kebutuhan pokok yang paling mendasar. Kelengkapan peralatan dapat mempermudah proses pekerjaan di lapangan sedangkan kualitas material dapat menjamin mutu bangunan. Berikut adalah berbagai macam peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan *finishing* pada proyek Hotel VIP Gisting

1. Pemotong *Granite*

Berat	: 5 Kg
Ketebalan Maks	: 13 mm
Material	: Besi
Potongan	: 400/500 mm

Gambar 3. 1 Pemotong *Granite*
Sumber : Foto Lapangan

Pemotong Granit ini merupakan sebuah dengan mata pisau potong yang tebal dan tajam. Alat ini digunakan untuk mempermudah proses pemotongan kramik granit agar lebih mudah dan efisien sehingga hasil pemotongan terlihat rapih dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

2. Gerinda Tangan

Tegangan : 220v
Daya : 570watt
Kecepatan : 12.000 rpm
Dimensi : 29x13x13 cm

Gambar 3. 2 Gerinda Tangan
Sumber : Foto Lapangan

Gerinda tangan adalah mesin potong material yang cara kerjanya dikendalikan oleh tangan pekerja tanpa dudukan. Dalam pekerjaan Gerinda tangan digunakan dalam berbagai macam pekerjaan yang membutuhkan metode pemotongan seperti memotong batu bata ringan, gypsum board, plywood, kawat dll.

3. Ramset

Jenis : Ramset gun
Panjang : 350 mm
Berat : 3,3 Kg

Gambar 3. 3 Ramset
Sumber : Foto

Ramset merupakan alat bantu dalam pemasangan plafond *gypsum*. Alat ini berfungsi untuk memasukkan pengait *hollow* ke dalam balok beton dengan menggunakan mesin dan lalu diteruskan dengan paku/sekrup.

4. *Sealant Silicon Gun*

Merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses *sealant* kaca pada bingkai jendela alumunium. Dengan cara mempermudah pengaplikasian *sillicone sealant* pada pinggiran bingkai jendela

Kapasitas	: 310 ml
Berat	: 1,25 kg
Dimensi	: 29x13x13 cm
Daya Dorong Maks	: 300 kg

Gambar 3. 4 *Sealant Silicon Gun*
Sumber : Foto Lapangan

5. Bor Listrik

Bor listrik adalah alat pertukangan untuk pekerjaan pengeboran yang terdiri dari handle, mata bor, tombol kendalimesin, dan mesin sebagai penggerak mata bor tersebut. Penggunaan mata bor dapat disesuaikan dengan jenis pekerjaan.

Berat	: 1,5 kg
Daya	: 570 wat
Kecepatan	: 12.000 rp

Gambar 3. 5 Bor Listrik
Sumber : Foto Lapangan

6. Sendok Semen

Sendok semen atau sering disebut cetok adalah alat utama tukang berupa sendok adukan yang terbuat dari lempengan logam dan kayu sebagai pegangan, cetok sering digunakan untuk pekerjaan pasangan batu bata, cor beton, plesteran, acian dan sejenisnya.

Gambar 3. 6 Sendok Semen
Sumber : Foto Lapangan

7. Cangkul

Cangkul gunakan untuk mengolah lahan dan untuk mengaduk semen

Gambar 3. 7 Cangkul
Sumber : Foto Lapangan

8. Palu Karet

Pada pembangunan ini palu karet digunakan untuk meratakan permukaan lantai seperti pemasangan granit dan keramik.

Gambar 3. 8 Palu Karet
Sumber : Foto Lapangan

9. Kop Kaca

Merk	: IWT
Jenis	: Kaki Tiga
Kapasitas Angkat Har	: 100 Kg
Kapasitas Angkat Vert	: 90 Kg

Gambar 3. 9 Kop Kaca
Sumber : Foto Lapangan

Kop Kaca adalah alat *handle* kaca berupa *cup* yang dilapisi karet yang kuat yang dapat mengunci/ memegang media kaca yang bersinggungan.

Dalam pekerjaan *finishing*, kop kaca digunakan sebagai pegangan media kaca/ penahan beban pada proses pemasangan kaca pada kusen.

10. *Scaffolding*

Merk : *AJ Frame Scaffolding*
Model : *H Frame Scaffolding*
Material : *Q235 steel pipe 2,2 mm*
Sertifikasi : *SGS, BV, ENI2810*

Gambar 3. 10 *Scaffolding*
Sumber : Foto Lapangan

Scaffolding adalah alat bantu bagi pekerja untuk mencapai pekerjaan dengan ketinggian lebih dari 1,5 m. Dalam pekerjaan finishing, *scaffolding* digunakan untuk menjangkau ketinggian tertentu dalam berbagai macam pekerjaan seperti pemasangan batu bata, plesteran, acian, pemasangan rangka *plafond*, pemasangan rangka alumunium PVC, pengecetan dan pemasangan ACP.

11. Meteran

Meteran juga dikenal sebagai pita ukur atau Roll Meter ialah alat ukur panjang yang biasa digulung

Gambar 3. 11 Meteran
Sumber : Foto Lapangan

12. Ganset

Bahan Bakar : Bensin
Daya Listrik : 850 W
Mesin : 2 tak

Gambar 3. 12 Ganset
Sumber : Foto Lapangan

Mesin Genset (General Set) merupakan sebuah alat pembangkit listrik cadangan yang menggunakan energi kinetik. Mesin ini digunakan untuk membantu menjalarkan alat yang menggunakan tegangan listrik. Seperti Bor listrik, gerinda, pencahayaan dll.

13. Travo Las

Merk : RHINO
Model : 120
Dimensi(Mm) : 250 x 210 x 280
Phase(volt) : 220
Daya : 900 Watt

Gambar 3. 13 Travo las
Sumber : Foto Lapangan

Biasa disebut dengan las busur listrik merupakan mesin yang menggunakan sumber tenaga listrik sebagai sumber panas. Jadi sumber pada las listrik ditimbulkan oleh busur api arus listrik antara elekroda las dan benda kerja. Mesin ini digunakan untuk keperluan menyambung logam dalam kegiatan proyek pembangunan ini, seperti menyambung rangka railing tangga, dll.

14. Benang

Benang yang digunakan adalah nilon atau masyarakat sering menyebutnya benang kasar, ini yang digunakan dalam proyek

pembangunan sebagai acuan atau membuat garis bowplank pada beberapa pekerjaan seperti pemasangan dinding batu bata, pondasi, kolom praktis, agar tetap pada garis rencana pemasangan. Caranya dengan membuat ikatan pada satu sisi kesisi lain dengan benang menarik benang tersebut

Gambar 3. 14 Benang
Sumber : Foto Lapangan

15. *Waterpass*

Model	: *Tora Waterpass Magnet*
Leveling	*:* 48" (125 cm)
Dimensi	: 125 x 5 x 2 cm
Kapasitas Pengukuran	: 48"(120 cm)

Gambar 3. 15 Waterpass
Sumber : Foto Lapangan

Waterpass berfungsi sebagai acuan untuk mengetahui dan mengechek kelurusan dan ketegakkan suatu bidang. Contoh dalam pekerjaan *finishing* digunakan pada pemasangan keramik maupun plafond, dll.

15. Jidar

Jidar adalah istilah alat yang digunakan untuk meratakan plesteran pada saat pekerjaan plesteran dinding. Jidar ada yang berbahan kayu ada juga yang berbahan alumunium namun kegunaanya sama. Jidar yang di gunakan pada proyek pembangunan ini menggunakan jidar kayu karna memanfaatkan bahan yang tersedia.

Model : Jidar Aluminium

Dimensi : 10 x 5 x 200 cm

Gambar 3. 16 Jidar
Sumber : Foto Lapangan

3.2 Macam Spesifikasi dan Presyaratan Material

Material adalah semua jenis bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan proyek. Kualitas material bahan bangunan sangat mempengaruhi dan menentukan kualitas atau mutu hasil pekerjaan. Material yang digunakan harus memenuhi syarat yang tercantum pada Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) yang telah ditetapkan oleh konsultan perencana maupun pemilik proyek. Oleh karena itu diperlukan suatu pengawasan yang ketat terhadap material bahan bangunan yang digunakan. Pengadaan bahan bangunan harus diperhatikan agar mutu material dapat dipertahankan sehingga tetap pada kondisi layak pakai.

Adapun persyaratan material yang digunakan pada proyek pembangunan Hotel VIP Gisting antara lain :

1. Air

   Air yang digunakan harus memenuhi Standar Nasional Indonesia yaitu air harus bersih, tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 2gr/L, tidak mengandung garam lebih dari 15 gr/L, tidak mengandung senyawa sulfat lebih dari 1gr/L dan tidak mengandung asam klorida lebih dari 0,5 gr/L. Air yang tidak memenuhi persyaratan dapat mempengaruhi kualitas adukan, mengurangi daya lekat beton, dan merusak beton serta dapat mengakibatkan besi-besi tulangan berkarat. Dalam pekerjaan *finishing,* air digunakan sebagai campuran dalam berbagai adukan.

2. Agregat Halus

   Agregat halus untuk beton dapat bempa pasir alam sebagai hasil deintegrasi alami dari batuan atau bempa pasir batuan yang dihasilkan oleh alat-alat pemecah batu. Ukuran butiran pasir umumnya berkisar antara 0,15 mm dan 4,8 mm. Pasir yang baik adalah apabila butir-butimya tajam dan kasar, tidak mengandung lumpur lebih 5 %, serta bersifat kekal artinya tidak pecah atau hancur oleh pengamh-pengaruh cuaca, seperti terik matahari dan hujan.

Gambar 3. 17 Agregat Halus
Sumber : Foto Lapangan

3. Agregat Kasar

   Agregat kasar dapat berupa kerikil sebagai hasil disintegrasi alami dari batuan atau berupa batu pecah yang diperoleh dari pemecahan batu. Ukuran butir kerikil berkisar antara 4,8 mm dan 40 mm. Agregat kasar/ kerikil yang baik adalah apabila butir-butinya keras dan tidak berpori. Tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 1%, serta zat-zat yang reaktif alkali. Bersifat kekal, artinya tidak pecah atau hancur oleh pengaruh-pengaruh cuaca, sepert, terik matahari dan hujan. Butir-but.r yang berbentuk pipih tidak lebih dan 20% dari agregat seluruhnya.

Gambar 3. 18 Agregat Kasar
Sumber : Foto Lapangan

4. Besi Tulangan

   Batang Besi Bulat diameter 8 mm dan 6 mm yang digunakan untuk menguatkan kedudukan pasangan bata dan kolom praktis. Besi ini harus disimpan di tempat yang bersih dan kering sehingga terbebas dari karat dan kotoran lain.

Gambar 3. 19 Besi Tulangan
Sumber : Foto Lapangan

5. Hollow

   Hollow adalah besi panjang berbentuk kotak yang terbuat dari bahan lembaran metal yang dibentuk secara mekanis melalui proses *galvanized* (galvanisasi). Kandungan hollow sebagai *galvanish* memiliki lebih banyak besi daripada alumunium. Kelebihan dari penggunaan hollow yaitu hollow bersifat *fireproof (*tahan api), anti rayap, anti karat, mudah untuk dipasang/digunakan, dan harganya cukup murah. Ada dua tipe hollow yang digunakan pada proyek ini yaitu hollow allumunium dimensi 4 cm x 4 cm dan 2 cm x 4 cm sebagai rangka plafond gypsum

Gambar 3. 20 Hollow
Sumber : Foto Lapangan

6. Batu Bata

Material batu bata hanya digunakan pada dinding bangunan menggunakan ukuran 18 cm x 8 cm x 8 cm, Kelas I, terbakar matang, tidak keropos, tidak boleh pecah-pecah melebihi 5% dari total penggunaan pasangan. Sumber batu bata diambil dari satu sumber yang memilikki karakteristik dan mutu bahan yang sejenis

Gambar 3. 21 Batu Bata
Sumber : Foto Lapangan

7. Semen

Semen adalah zat yang digunakan untuk merekat batu, bata, batako, maupun bahan bangunan lainnya dalam pekerjaan proyek. Jenis semen yang digunakan adalah *Portland Composite Cement* (PCC). PCC mempunyai kekuatan yang sama dengan *Portland Cement Tipe* I. SNI 15-7064-2014 ASTM C595-13 EN 197-1:2011, semen jenis PCC cocok untuk bahan pengikat dan direkomendasikan untuk penggunaan keperluan konstruksi umum dan bahan bangunan. Merk yang digunakan adalah Semen Tiga Roda Indonesia dengan model *Portland Composite Cement* (PCC).

Gambar 3. 22 Semen
Sumber : Foto Lapangan

8. Kusen Aluminium

   Logam ringan yang bentuknya hampir menyerupai *hollow* namun lebih tahan karat, kuat dan lebih ringan. Aluminium digunakan sebagai rangka untuk kusen pintu dan jendela, dll

Gambar 3. 23 Kusen Aluminium
Sumber : Foto Lapangan

9. Gypsum

   Gypsum telah digunakan sebagai alternatif material bangunan. Bahan yang satu ini sebenarnya telah dikenal luas sejak lama. Dalam industri konstruksi, gypsum rumah seringkali dimanfaatkan sebagai material konstruksi pembentuk dinding, penyekat, partisi, dan plafon.

Gambar 3. 24 *Gypsum*
Sumber : Foto Lapangan

10. Keramik

Gambar 3. 25 Keramik
Sumber : Foto Lapangan

Merk	: Florence
Ukuran	: 250 x 250 x 8 mm 250 x 400 x 8 mm 300 x 600 x 8 mm 600 x 600 x 8 mm
Warna	: putih,
Lokasi penggunaan	: seluruh lantai

Keramik merupakan material finish berbahan dasar senyawa logam namun bukan logam yang sangat besifat keras dan mudah pecah.

11. Granite

Gambar 3. 26 Granite
Sumber : Foto Lapangan

Granite merupakan material *finish* dari batuan alam yang biasa digunakan pada dinding atau lantai.

12. Cat

Cat merupakan produk yang digunakan untuk melindungi dan memperindah suatu objek atau permukaan seperti dinding dengan cara melapisinya menggunakan suatu lapisan berpigmen maupun tidak berwarna (pernis). Ada dua kali tahapan dalam pekerjaan cat, yaitu :

a. Lakukan pengecatan dasar menggunakan cat dasar alkali sealer yang berfungsi sebagai lapisan dibawah cat tembok sehingga memperkecil kontak langsung dengan alkali tembok. Cat dasar yang digunakan adalah Cat dasar alkali merk Dulux.
b. Kemudian lakukan pengecatan dengan Cat tembok pada permukaan dinding yang diinginkan cat tembok yang digunakan adalah cat PRO-PAN warna putih.

Gambar 3. 27 Cat
Sumber : Foto Lapangan

14. *Compound*

Digunakan untuk menutupi celah, pori-pori, lubang yang kecil pada permukaan plafond gypsum agar permukaan *plafond* gypsum rata dan tidak bergelombang sesuai dengan yang diinginkan.

Gambar 3. 28 *Compund*
Sumber : Foto Lapangan

13. Tile Grout

Tile Grout digunakan untuk mengisi nat ubin pada proses pemasangan keramik dan granit. Tahan sinar ultraviolet , anti jamur serta tidak pudar warnanya.

Gambar 3. 29 *Tile Grout*
Sumber : Foto Lapangan

3.3 Persyaratan dan Teknik Pelaksanaan

3.3.1 Pekerjaan Dinding

1. Pasangan Dinding Batu Bata
   a. Syaratan Pelaksanaan
      - Perhatikan *schedule* pemasangan. Sediakan bahan secukupnya agar tidak terjadi keterlambatan pekerjaan atau terhentinya pekerjaan.
      - Simpan bahan-bahan ditempat yang tidak bersinggungan dengan tanah langsung dan pengaruh alam seperti hujan dan panas.
      - Lakukan persiapan lapangan yaitu (1) permukaan bidang kerja harus dibersihkan dari kotoran dan benda-benda lain yang akan

mengurangi kualitas pekerjaan, (2) berikan perlindungan terhadap hujan pada saat persiapan dan saat dilaksanakan pemasangan.

- Batu bata b yang digunakan harus memiliki kualitas baik dan telah disetujui.
- Digunakan ukuran 18 cm x 8 cm x 8 cm, kelas I, terbakar matang, tidak keropos, tidak pecah melebihi 5% dari total penggunaan pasangan; hanya keadaan tertentu seperti pada sudut atau perpotongan dengan bahan/pekerjaan lain baru diizinkan mempergunakan bata yang patah tetapi tidak melebihi 50%.
- Pasangan batu bata dengan menggunakan adukan campuran 1pc: 4 pasir untuk semua pasangan.
- Untuk dinding km/wc, semua dinding lantai dasar mulai dari permukaan sloof sampai ketinggian 30 cm di atas permukaan lantai dasar, di daerah basah setinggi 200 cm dari permukaan lantai, serta semua dinding yang pada gambar menggunakan symbol aduk trasraam atau kedap air digunakan adukan dengan campuran 1pc: 3 ps.
- Pasangan dinding batu bata sebelum diplester harus dibasahi dengan air terlebih dahulu dan siar-siar telah dikerok serta dibersihkan.
- Bidang dinding setengah bata yang luasnya lebih besar dari 12 m^2 ditambahkan kolom.
- Pembuatan lubang pada pasangan bata yang berhubungan dengan setiap bagian pekerjaan kolom harus diberi penguat stek-stek besi beton diameter 6 mm jarak 30 mm, yang terlebih dahulu ditanam pada bagian pekerjaan beton dan bagian yang ditanam dalam pasangan bata sekurang-kurangnya 30 cm kecuali ditentukan lain.

b. Teknis Pelaksanaan

- Untuk memulai pekerjaan dan untuk mengontrol kelurusan sesuai dengan shop drawing dilakukan pengukuran dan penandaan/marking untuk jalur pemasangan bata.

- Mempersiapkan titik-titik pemasangan kolom praktis dengan memperhitungkan luasan permukaan pemasangan dinding .Untuk pemasangan dinding dengan luas > 12 m2 harus dipasang kolom praktis. Kolom praktis dipasang setiap jarak 3 m atau juga dengan memperhitungkan adanya pertemuan-pertemuan dinding dan posisi-posisi kusen pintu dan jendela.
- Unting-unting harus sudah dipasang sebelum pelaksanaan pekerjaan pada posisi yang mudah dilihat dan bebas dari gangguan kerja untuk mengontrol kelurusan pasangan dalam arah vertikal
- Basahi bidang yang akan menerima pemasangan untuk menghindari penyerapan air semen dari adukan secara berlebihan.
- Siapkan adukan spesi (campuran air,semen,pasir) sesuai dengan syarat yang telah ditentukan sesuai dengan lokasi peruntukannya.
- Pemasangan dilakukan dengan cara selang seling untuk mendapatkan kekokohan dan kekuatan dinding yang diinginkan dengan tebal spesi 2,5 – 3 cm. Pekerjaan pasangan harus selalu dikontrol kerataannya dengan memasang benang diatas pekerjaan pasangan dan juga melakukan chek-ing dengan *waterpass*.
- Pekerjaan kolom praktis dilakukan/dicor mengikuti ketinggian pemasangan yang telah diperoleh.
- Untuk mempertahankan kualitas pekerjaan pasangan, dalam satu hari kerja tidak boleh dilakukan pekerjaan pasangan dengan ketinggian lebih dari 1,5 m dan luas 12 m^2 dan harus diikuti dengan pemasangan kolom praktis.

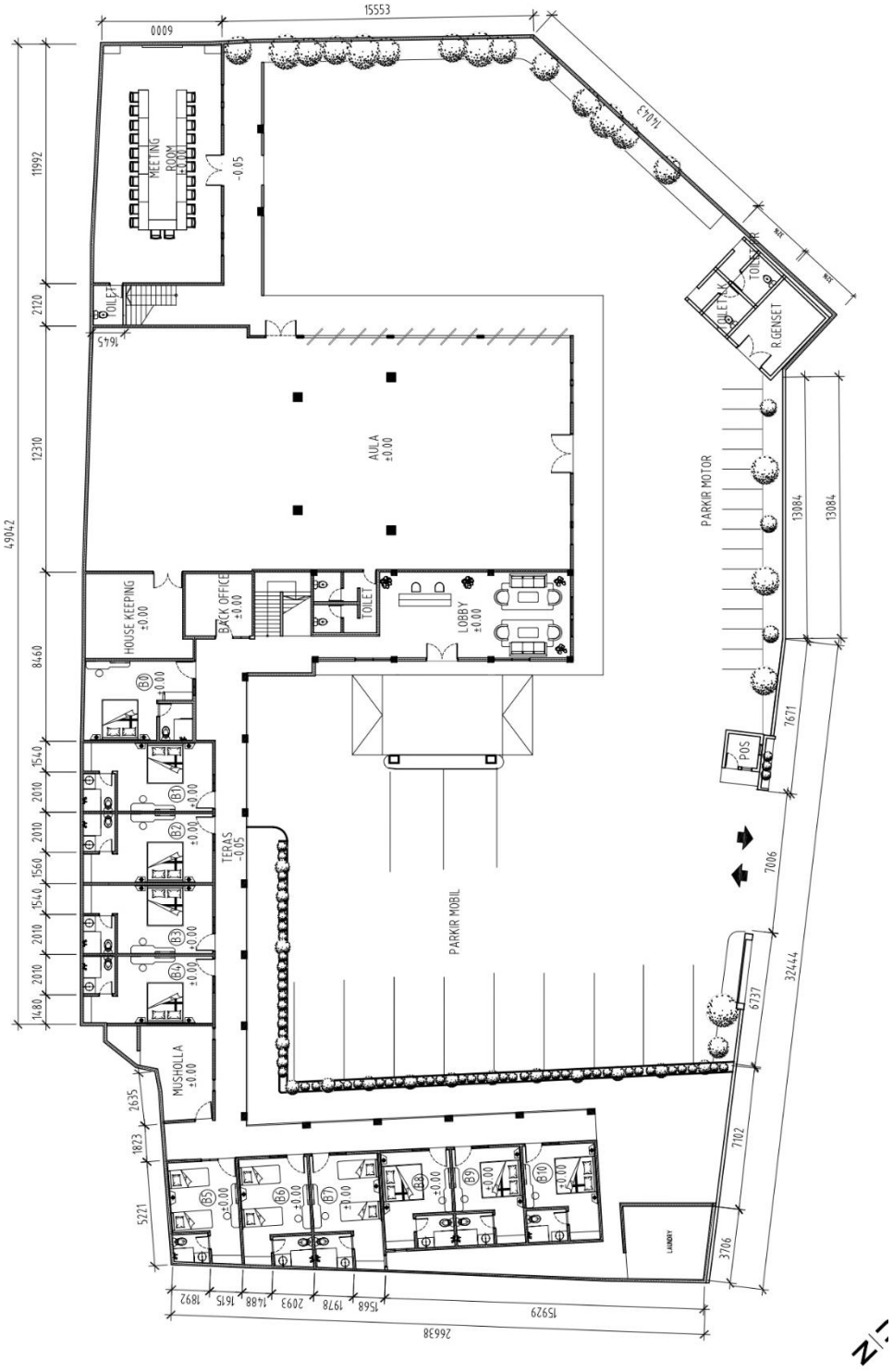

Gambar 3. 30 Denah Rencana Dinding Bata lantai 1
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

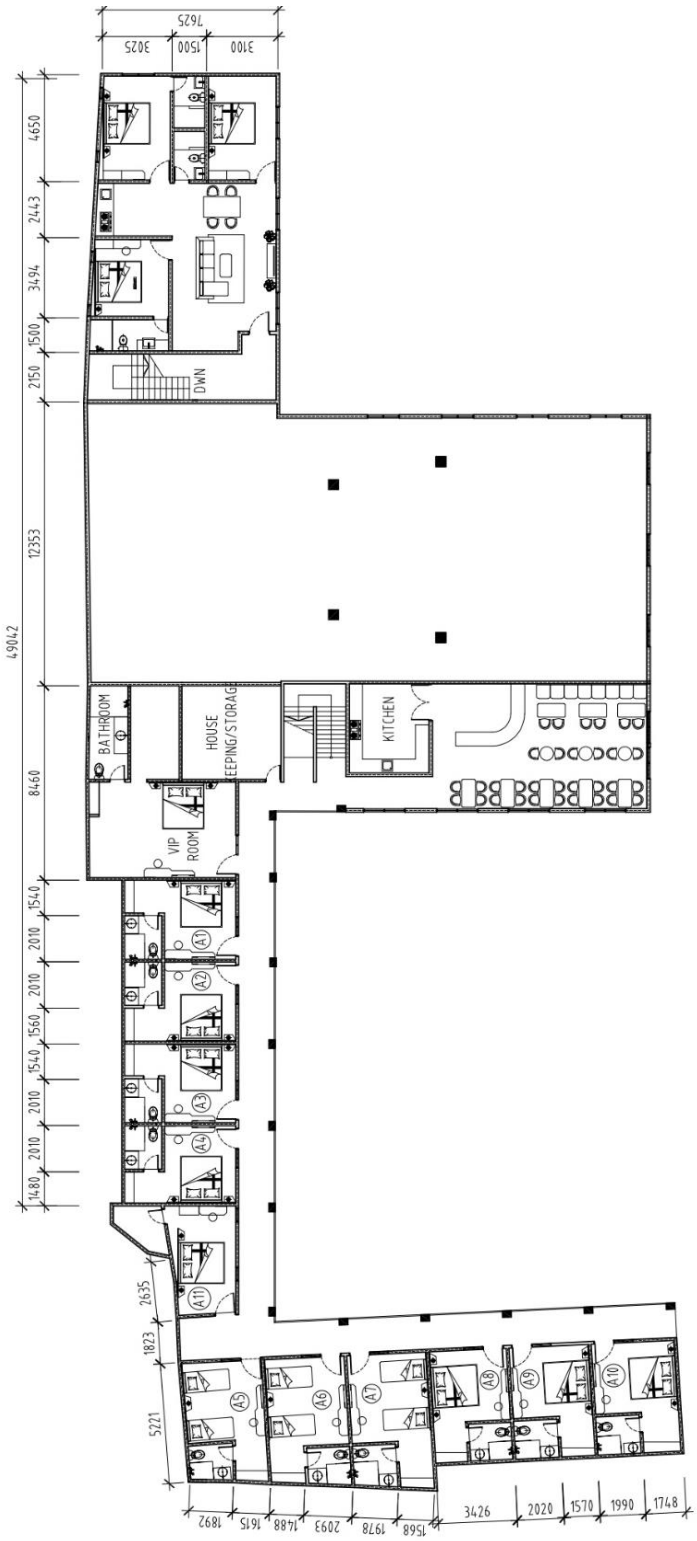

Gambar 3. 31 Denah Rencana Dinding Bata lantai 2
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

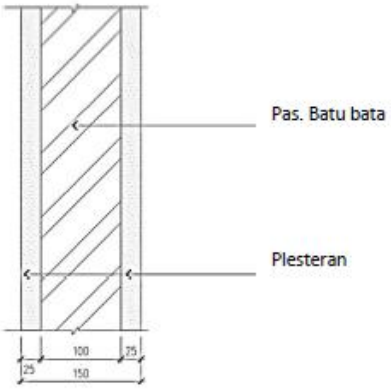

Gambar 3. 32 Potongan Dinding Batu Bata
Sumber : Ilustrasi Penulis

2. Pekerjaan Plesteran

a. Syarat Pelaksanaan

- Pekerjaan plesteran dapat dikerjakan bilamana pekerjaan bidang beton atau pasangan batu bata telah disetujui oleh pengawas.
- Pekerjaan plesteran dinding hanya diperkenankan setelah selesai pemasangan instalasi pipa listrik, pipa plumbing, untuk seluruh bangunan.
- Tidak diperkenankan menggunakan alat pengaduk yang kotor atau mengandung zat-zat lain yang akan mengurangi kualitas adukan dan menggunakan semen yang berusia lebih dari 3 bulan.
- Air yang digunakan air tawar, bersih, tidak mengandung minyak, garam atau asam yang merusak atau sesuai dengan spesifikasi. pemakaian air harus mendapat persetujuan Pengawas.
- Tebal plesteran yang digunakan adalah 1,5 - 2,5 cm, jika ketebalan plesteran melebihi 2,5 cm harus diberi kawat ayam untuk membantu dan memperkuat daya lekat dari plesterannya pada bagian pekerjaan yang diijinkan pengawas.
- Permukaan harus dalam keadaan bersih dari debu dan kotoran – kotoran lainnya yang dapat mengurangi efektifitas perekatan.
- Bahan harus disimpan di tempat yang kering, terlindung dan bersih.

- Untuk bidang yang akan difinisih dengan cat ,maka dilakukan proses pengacian atau plesteran halus.

b. Teknis Pelaksanaan

- Mempersiapkan bahan, peralatan dan tenaga kerja.
- Memeriksa pekerjaan lain yang harus sudah selesai sebelum pekerjaan plesteran.
- Menyiapkan dan memasang papan spesi (dibuat dari multiplek lembaran dengan rangka kayu) dibawah lokasi pelaksanaan plesteran.
- Membuat ukuran dengan cara menarik benang sesuai ketebalan yang tercantum pada gambar kerja.
- Mengarahkan dan mengontrol proses pengadukan mortar plesteran.
- Membuat kepalan yang berfungsi sebagai pedoman kepalaan plesteran. Kepalan terbuat dari adukan yang dibentuk persegi empat dengan ukuran ± 10x10 cm.
- Membuat kepalaan vertikal dengan jarak 1,5 m dari atas kebawah.
- Tunggu kepalan mengering minimal 6 jam, setelah itu dilaksanakan pekerjaan plesteran. Dan sebelum memulai pekerjaan plesteran dinding harus dibasahi terlebih dahulu.
- Melaksanakan dan mengontrol proses plesteran berurutan dari kepalaan yang satu dengan lainnya, dan diratakan dengan jidar kayu dari bawah keatas agar permukaan dinding tetap rata sesuai dengan acuan maupun batas benang yang ditentukan.
- Tunggu plesteran kering (3 s/d 4 hari), agar penyusutan merata baru dilanjutkan dengan pekerjaan acian.
- Untuk plesteran sudut dalam, salah satu sisi harus diplester terlebih dahulu baru bidang yang lain dengan membentuk siku.

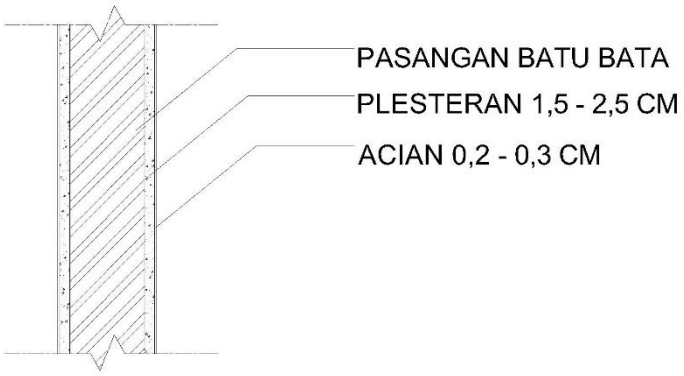

Gambar 3. 33 Pot. Dinding Batu Bata dengan plester
Sumber : : Ilustrasi Penulis

3. Pekerjaan Acıan

a. Syaratan Pelaksanaan

- Siapkan alat campuran / pengaduk.
- Tidak diperkenankan menggunakan alat pengaduk yang kotor atau mengandung zat-zat lain yang akan mengurangi kualitas adukan dan menggunakan semen yang berusia lebih dari 3 bulan.
- Air yang digunakan air tawar, bersih, tidak mengandung minyak, garam atau asam yang merusak atau sesuai dengan spesifikasi. Pemakaian air harus mendapat persetujuan Pengawas.
- Acian dilakukan setelah pekerjaan plasteran selesai dan permukaan plesteran mengering.
- Adukan pengacian hanya menggunakan campuran semen dan air , dan tidak terlalu kental/cir agar mudah diaplikasikan.
- Ketebalan acian yang digunakan 3mm.

b. Teknis Pelaksanaan

- Campurkan adukan sesuai dengan aturan perbandingan yang ditentukan oleh manufaktur PC berdasarkan kebutuhan jenis adukan.
- Aduk sekurang-kurangnya campuran adukan selama 2 menit, setelah terjadi pencampuran dengan merata tuangkan air dan aduk hingga jenuh sekurang-kurangnya selama 3 menit.
- Pasangkan pada tempat-tempat dimana tidak terdapat penjelasan secara khusus atau pada dinding dengan penyelesaian cat.

- Melaksanakan dan mengontrol pelaksanaan acian, dilaksanakan secara tipis dan merata.
- Setelah setengah kering acian digosok dengan spon/busa agar mendapatkan bidang yang halus dan rata tetapi tidak licin.
- Untuk pekerjaan dimana pekerjaan instalasi ME didalam ruangan belum dikerjakan, untuk mengantisipasi adanya perbedaan antara acian lama dengan acian baru setelah pemasangan instalasi ME maka pada lokasi yang akan dipasang instalasi ME untuk pekerjaan acian tidak dikerjakan terlebih dahulu.
- Kelembaban plesteran harus dijaga sehingga pengeringan berlangsung dengan wajar. Hal ini dilakukan dengan membasahi permukaan plesteran setiap kali terlihat kering dan melindunginya dari sinar matahari langsung dengan bahan penutup yang dapat mencegah penguapan secara cepat. Pembasahan tersebut adalah selama 7 (tujuh) hari setelah pengacian selesai, Kontraktor harus selalu menyiram dengan air sekurang- kurangnya 2 (dua) kali sehari sampai jenuh.

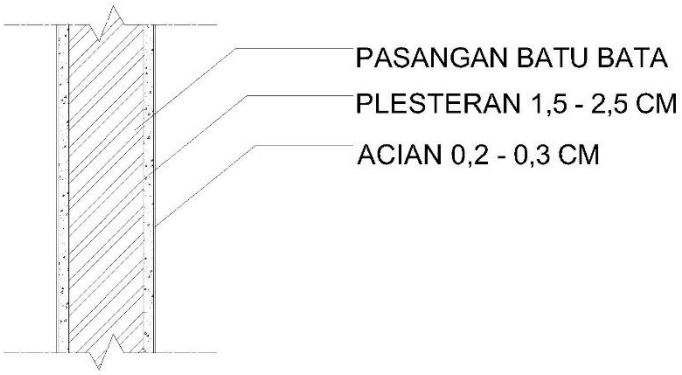

Gambar 3. 34 Metode pekerjaan acian
Sumber Ilustrasi Penulis

4. Plesteran *Trasraam* (Kedap Air)

a. Persyaratan Pelaksanaan

- Siapkan alat campuran / pengaduk.
- Tidak diperkenankan menggunakan alat pengaduk yang kotor atau mengandung zat-zat lain yang akan mengurangi kualitas adukan dan menggunakan semen yang berusia lebih dari 3 bulan.

- Air yang digunakan air tawar, bersih, tidak mengandung minyak, garam atau asam yang merusak atau sesuai dengan spesifikasi. Pemakaian air harus mendapat persetujuan Pengawas.
- *Additive* yang digunakan bahan *water repellent* (adukan kedap air) dan bahan sejenis *adhesive* untuk menambah daya rekat adukan.

b. Teknis Pelaksanaan

- Campurkan adukan sesuai dengan aturan perbandingan yang ditentukan oleh manufaktur PC berdasarkan kebutuhan plesteran kedap air (transram) 1pc : 3 ps
- Aduk sekurang-kurangnya campuran adukan selama 2 menit, setelah terjadi pencampuran dengan merata tuangkan air dan aduk hingga jenuh sekurang-kurangnya selama 3 menit.
- Basahi permukaan pasangan dinding bata dan lakukan plesteran. Segera kerjakan sebelum pasangan dinding kering sempurna.
- Pasangkan pada tempat-tempat tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, yaitu (a) dinding *exterior* sampai dengan 30 cm diatas lantai untuk yang berdekatan dengan level tanah, (b) toilet / kamar mandi sampai 200 cm diatas lantai untuk seluruh dinding dari pasangan lainnya yang terdapat dalam ruangan, (c) pagar dan turap sampai dengan 20-30 cm diatas level tanah yang terdekat dengan pagar, dan seluruh pekerjaan turap; untuk turap yang akan terkena genangan air,

5. Pekerjaan Dinding Toilet dengan Keramik

a. Syarat Pelaksanaan

- Keramik harus sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dan sesuai dengan standar pabrik, tidak retak/cacat permukaan. Sisi yang berpotongan rapi. Jenis, ukuran dan ketebalan yang seragam.
- Bahan adukan adalah spesi ready mix ataupun adukan di site dengan bahan air, pasir dan semen sesuai peraturan. Perbandingan volume 1 pc : 3 ps.

- Air yang digunakan adalah bersih/jernih tidak menggandung bahan-bahan kimia/garam.
- Adukan dicampur sesuai spesifikasi yang dibutuhkan, homogen dan kental (tidak terlalu encer/cair).
- Pemasangan dinding keramik untuk pola, dan ukuran harus sesuai dengan gambar kerja atau sesuai petunjuk pengawas lapangan.
- Keramik terlebih dahulu direndam dalam air.
- Ukuran keramik untuk dinding km/wc dengan ukuran 25 x 40 cm.

b.Teknis Pelaksanaan

- Melakukan pengecekan dinding bata apakah sudah cukup untuk dibebani oleh beban pasangan keramik.
- Membuat acuan dengan benang sesuai dengan ketebalan pasangan keramik, nat-nat vertikal dan horisontal.
- Pasangkan center terhadap ruangan untuk menghindari adanya lebar potongan yang tidak sama pada kedua tepi akhiran; hindari adanya potongan lebar keramik lebih kecil dari ½ lebar keramik.
- Kerjakan dengan garis sambungan (*naad*) benar-benar lurus dan tegak lurus, sejajar dengan dinding.
- Keramik dipilih dan direndam dalam air terlebih dahulu agar mudah dalam proses penempelan dan mengurangi peresapan air berlebih pada adukan spesi.
- Potong dan lubangi keramik tanpa merusak bagian *finishing* permukaannya; asah bekas potongan hingga halus, gunakan batu pengasah atau gerinda.
- Pasangkan keramik setelah pekerjaan kordinasi seperti *plumbing* dan lainnya terpasang; pasangkan keramik hingga merapat pada *fixture* dengan ujungnya tersembunyi dibawah *flange* atau *flashing*.
- Bagian dinding yang akan dipasang keramik agar dibasahi terlebih dahulu sebelum diberi mortar/adukan spesi.
- Sebelum dipasang keramik permukaan mortar sebaiknya ditaburi semen kering agar lebih melekat kuat.

- Arah pemasangan adalah dari lapisan paling bawah kemudian menerus kearah horisontal dan ke atas. Pemasangan perlu diarahkan dan dikontrol agar nat-nat horisontal dan vertikal terlihat sama dan sesuai dengan keinginan.
- Tempelkan keramik dengan memberi mortar pada bagian belakang secukupnya.
- Memukulkan palu karet pada keramik sehingga mortar tersebar merata dan posisi keramik berada posisi yang benar, ketebalan, rata baik arah horisontal maupun vertikal.
- Setelah pemasangan cukup luas dan kering (3 – 4 hari) nat ditutup dengan bahan grouting dengan warna dan bahan sesuai dengan spesifikasi.

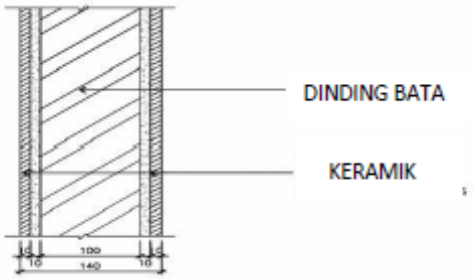

Gambar 3. 35 Pasasangan dinding keramik
Sumber : Ilustrasi Penulis

6. Penyelesaian Dinding dengan Cat

a. Persiapan Pekerjaan

- Kontraktor harus memenuhi semua *submittals* sebelum pelaksanaan, dan pernyataan bahwa komposisi cat telah sesuai untuk pengecatan.
- Bidang yang mengandung semen harus diratakan dan dihaluskan.
- Bidang kerja harus benar-benar siap untuk menerima pengecatan, yaitu bersih dari debu, karat, minyak dan kotoran-kotoran lainnya.
- Prosedur lengkap pengecatan pada segala dasar harus sesuai dengan rekomendasi petunjuk penggunaan dari pabrik. Penambahan produser hanya dengan persetujuan perancang dan pengawas.
- Pengecatan dengan *roller*, kecuali untuk bidang yang tidak mungkin menggunakan *roller*, digunakan kuas yang halus.

b. Teknis Pelaksanaan

- Cat dinding dengan 2 lapis *finish coat*. Perama dilakukan pengecatan dasar menggunakan alkali. Baru kemudian dilapisi lagi dengan cat tembok.
- Bila terjadi pengkristalan, permukaan disapu dengan kain kering

3.3.2 Pekerjaan Plafon

1. Pasangan Plafon Gypsum

   a. Syarat Pelaksanaan

   - Sebelum melaksanakan pekerjaan, kontraktor diwajibkan untuk meneliti gambar - gambar yang ada dan kondisi dilapangan(ukuran dan peil), termasuk mempelajari bentuk pola layout atau penempatan, cara pemasangan, mekanisme dan detail – detail sesuai gambar.
   - Pelaksana harus menyediakan steger-steger agar pada waktu pemasangan langit- langit tidak merusak lantai ataupun pekerjaan-pekerjaan lain yang telah selesai. Langit-langit hanya boleh dipasang setelah semua pekerjaan yang akan ditutup selesai terpasang.
   - Lembaran gypsum board yang dipakai sesuai dengan tabel outline spesifikasi, atau merk lain yang setara dan disetujui Pengawas pekerjaan.
   - Perhatikan pemasangan langit-langit, yang berhubungan dengan lampu-lampu, KM/WC, diffuser-diffuser, AC, Pinggiranpinggiran, dan sebagainya. Pada beberapa tempat tertentu harus dibuat manhole atau access panel di langit - langit yang bisa dibuka, untuk memperbaiki pekerjaan-pekerjaan yang berada di atasnya (mekanikal, elektrikal, atau memperbaiki pekerjaan) maka harus dipasang kembali serta mendapatkan persetujuan dari Pengelola Teknis/Perencana.
   - Bidang pemasangan bagian rangka langit - langit harus rata, tidak cembung, kaku, dan kuat, kecuali bila dinyatakan lain, misal

permukaan merupakan bidang miring atau tegak sesuai yang ditunjukkan dalam gambar.

- Setelah seluruh rangka langit - langit terpasang, seluruh permukaan rangka harus rata, lurus dan waterpas, tidak ada bagian yang bergelombang, dan batang - batang rangka harus saling tegak lurus dan harus benar-benar dipasang kuat dengan jarak penggantung sesuai dengan standar pabrik. Sambungan antar gypsum harus disambung dengan kain kasa lebar 5 cm, dan dicompound dengan serbuk gypsump dicampur dengan alkasit.
- Compound harus dikerjakan dengan rata, sehingga tidak nampak adanya sambungan.
- Bagian tepi dipasang list profil gypsum, type list sesuai gambar, pemasangan list harus menggunakan fischer setiap jarak 70 cm
- Sambungan antar list harus benar-benar rata sehingga tidak nampak sambungannya
- Hasil pemasangan penutup langit - langit harus rata, tidak melendut
- Bahan finishing penutup plafond, finishing penutup langit-langit yang digunakan cat dari bahan dasar cat yang bermutu baik produk yang telah disetujui konsultan pengawas dan atau Pemberi tugas. Sebelum pengecatan semua sambungan atau pertemuan harus rata dan halus (ditreatment).

b. Teknik Pemasangan Plafond

- Melakukan pengukuran untuk ketinggian plafond dan pengukuran ruangan,serta memasangkan benang pada setiap dinding yang akan dipasang plafond dengan menggunakan paku sebagai pengikatnya, ketinggian jarak antara plafond dan permukaan lantai.
- Persiapan bahan (gypsum board tahan api dengan ukuran panjang 240 cm, lebar 120 cm dan tebal 9 mm beserta list (gypsum), peralatan, dan rangka atau penggantung untuk konstruksinya.
- Pembuatan rangka pada langit - langit yang terbuat dari besi hollow dengan jarak 60 cm x 60 cm , dengan rangka hollow metal ukuran

40.40.4 sedangkan untuk penggantung rangka hollow digunakan hollow 2 cm x 4 cm ± 1 mm

- Pemasangan lembaran gypsum pada rangka plafond menggunakan baut yang kemudian sisa lubang dari baut tersebut ditutup dengan menggunakan dempul cornis lalu di lem perekat memakai kain kasa lebar 5 cm untuk merekatkan dan di finish dengan menggunakan cat. Untuk hasil bidang pada pertemuan plafond dengan dinding digunakan list gypsum sebagai penutup celah dan estetika bagi ruang

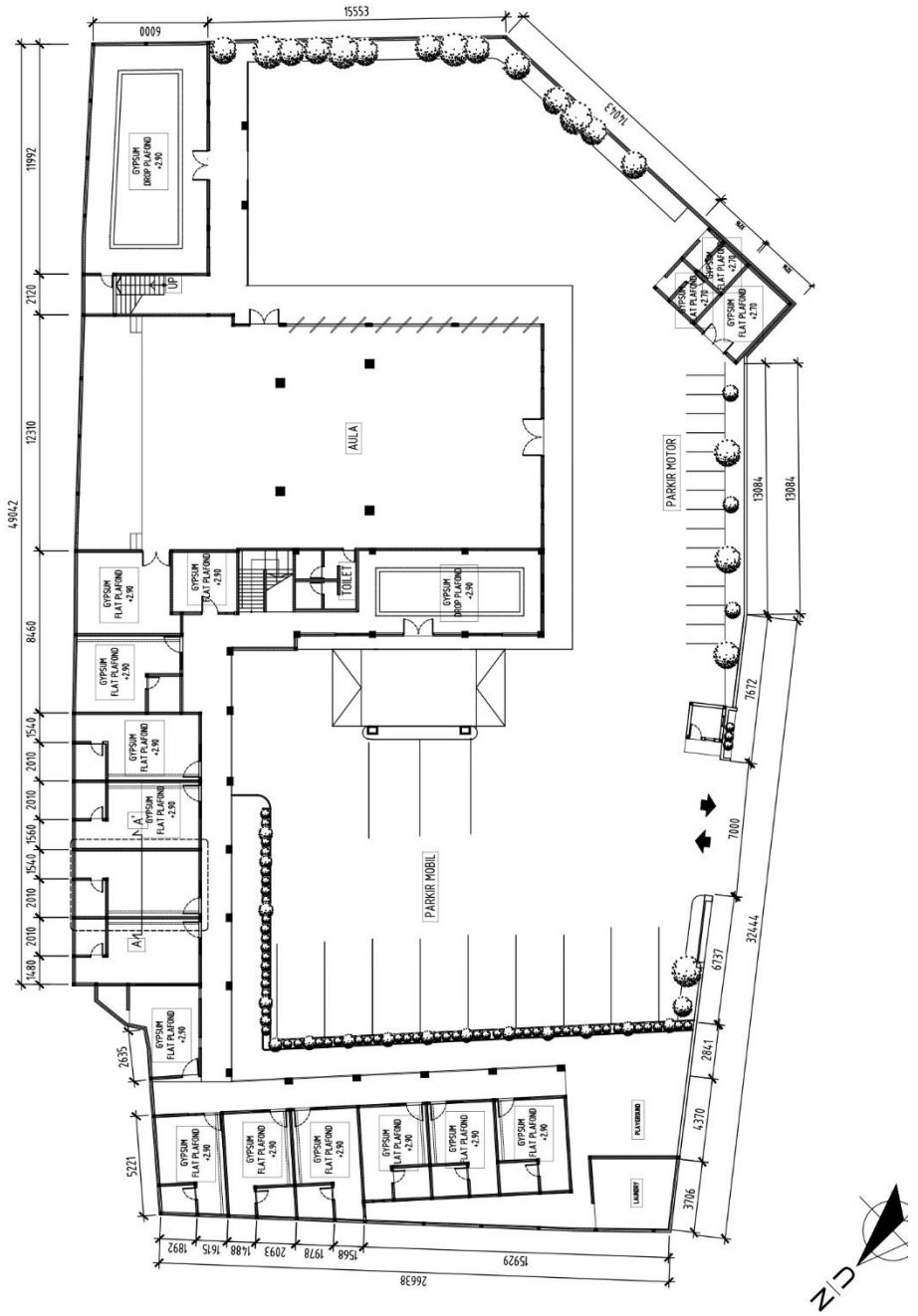

Gambar 3. 36 Denah Rencana Plafond Lantai1
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

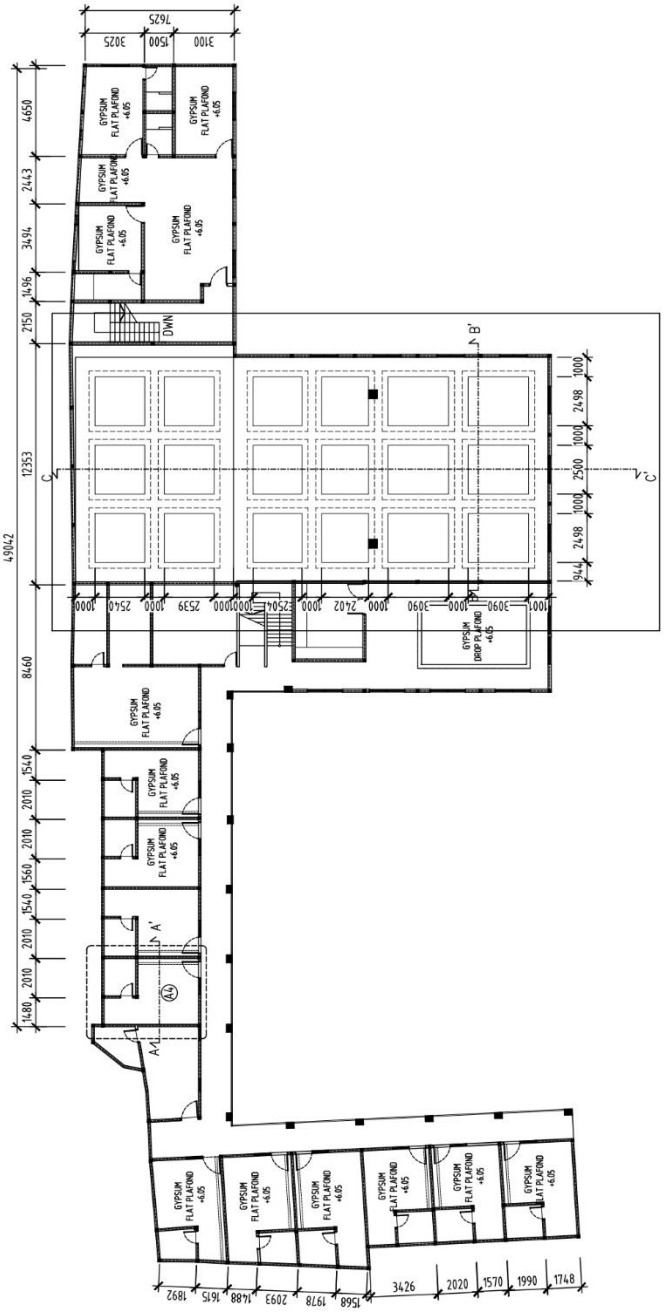

Gambar 3. 37 Denah Rencana Plafond Lantai 2
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

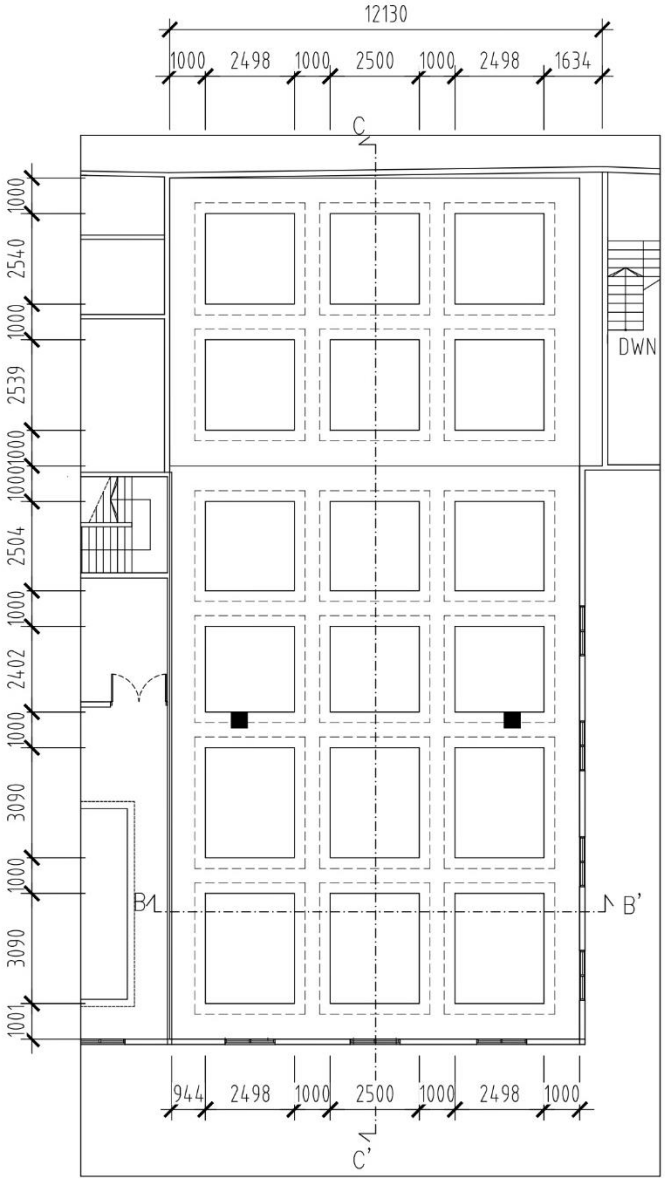

Gambar 3. 38 Plafond Aula
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

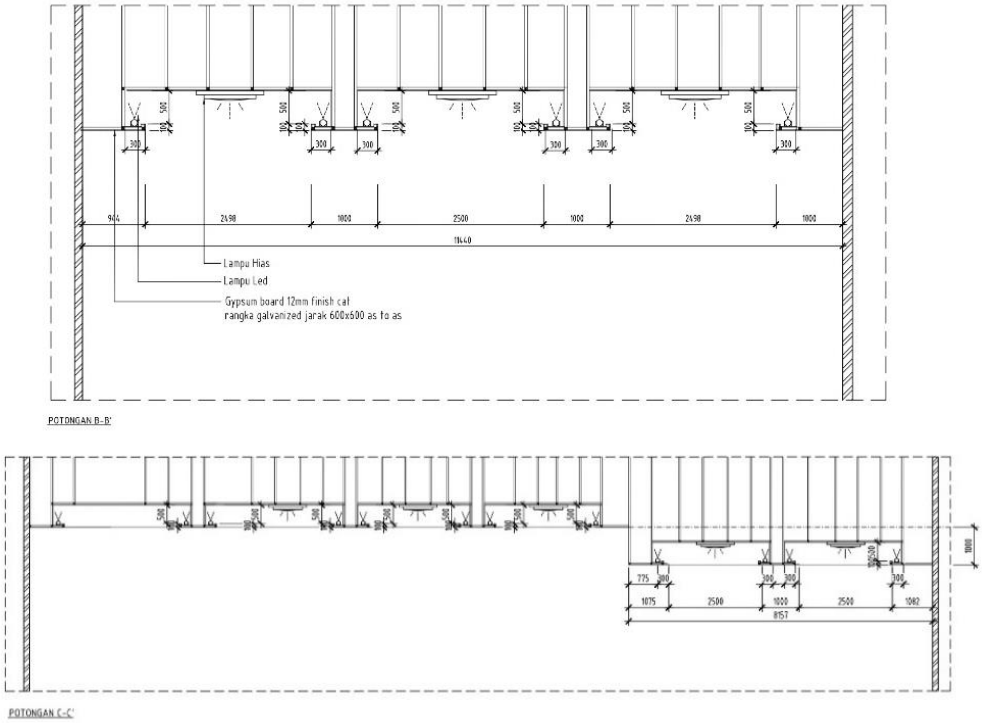

Gambar 3. 39 Detail Plafond Aula
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

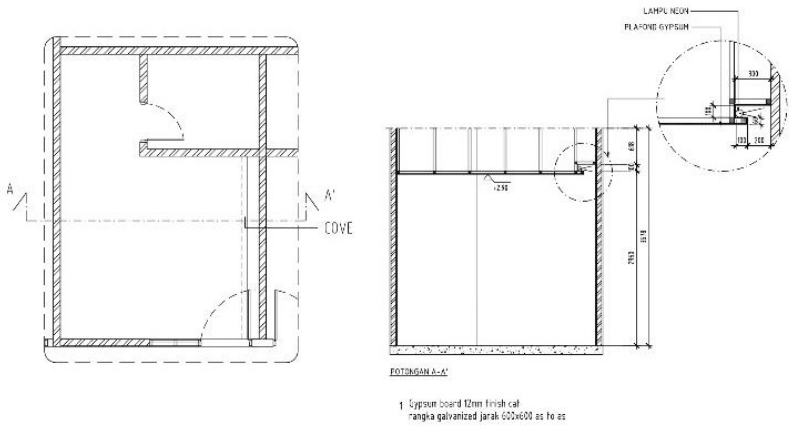

Gambar 3. 40 Detail Plafond Kamar
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

3.3.3 Pekerjaan Lantai

1. Pekerjaan Lantai Keramik

a. Syarat Pelaksanaan

- Keramik harus sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan, tidak retak/cacat permukaan. Sisi yang berpotongan rapi. Jenis, ukuran dan ketebalan yang seragam.
- Bahan adukan adalah spesi ready mix ataupun adukan di site dengan bahan pasir dan PC sesuai peraturan. Aduka dengan perbandingan volume 1 pc : 4 ps.
- Sebelum keramik dipasang, keramik terlebih dahulu direndam air.
- Pola pemasangan keramik sesuai dengan pola pemasangan keramik dalam gambar bestek yang telah disetujui.
- Selama pemasangan dan sebelum kering yang cukup, lantai harus dihindari dari injakan atau gangguan yang lain.
- Harus dibicarakan dan ditentukan terlebih dahulu kemana sisa ukuran pemasangan keramik dengan konsultan pengawas atau konsultan perencana sebelum pekerjaan pemasangan dimulai.
- Cara-cara pelaksanaan pekerjaan harus mengikuti petunjuk dan atas persetujuan dari pemberi tugas atau konsultan pengawas atau konsultan perencana.

b. Teknis Pelaksanaan

- Mengukur elevasi/kondisi permukaan seluruh lantai, kemudian menetapkan elevasi akhir pekerjaan keramik.
- Pembersihan lantai yang akan dipasang keramik.
- Mengontrol proses produksi adukan/mortar.
- Permukaan lantai dibuat kasar dan dibasahi dengan air bersih. Keramik direndam dalam air selama ± 20 menit sebelum pemasangan.
- Pembuatan acuan elevasi sesuai gambar kerja, untuk kerataannya dan penempatan nat-nat dibantu dengan pemasangan benang ukur.

- Setelah kepalaan benar dan cukup kering, pemasangan keramik dimulai dengan mengatur arah pemasangan keramik sedemikian rupa sehingga keramik yang baru terpasang tidak terganggu posisinya sebelum benar-benar cukup kering. Setiap pemasangan 3 baris keramik melintang/memanjang dikontrol kerataan dengan jidar dan waterpass.
- Tuangkan adukan spesi pada bagian yang akan dipasang keramik setebal ± 4-5 cm
- Taburkan semen diatas spesi sebagai perekat
- Letakan keramik diatas spesi yang sudah disiapkan.
- Pukul –pukul perlahan keramik dengan palu karet agar spesi tersebar rata dan padat, dan supaya keramik sejajar dengan ukuran yang sudah ditentukan.
- Setelah pemasangan satu ruangan/cukup luas, waktu curing adalah 5 – 7 hari sebelum dilakukan pengisian nat-nat.
- Celah/nat dibersihkan, disiram air, celah keramik diisi nat sampai tertutup sempurna.
- Penyelesaian nat dilakukan dengan pembersihan segera dengan sendok tipis majun atau busa dengan cairan pembersih.

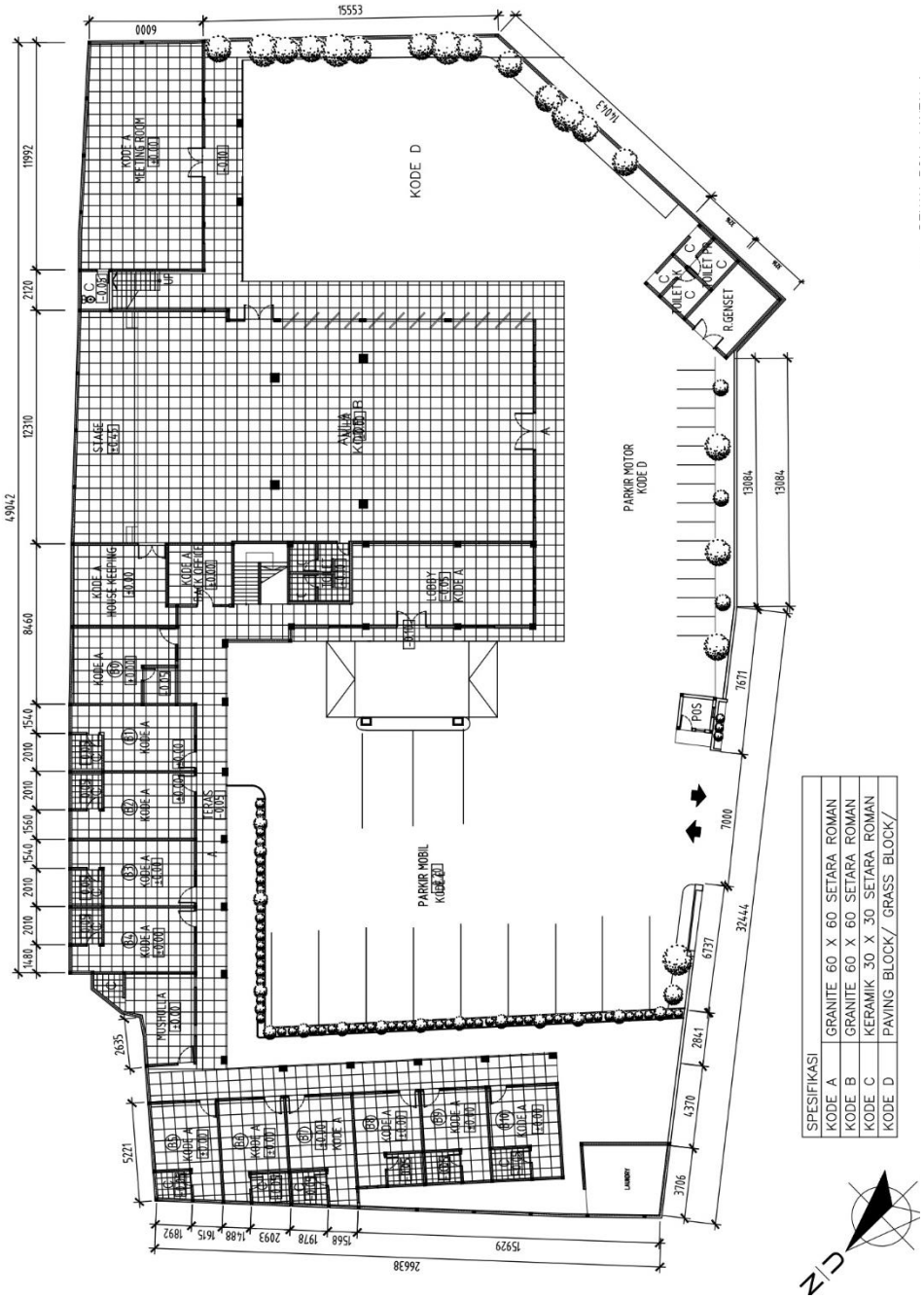

Gambar 3. 41 Denah rencana lantai 1
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

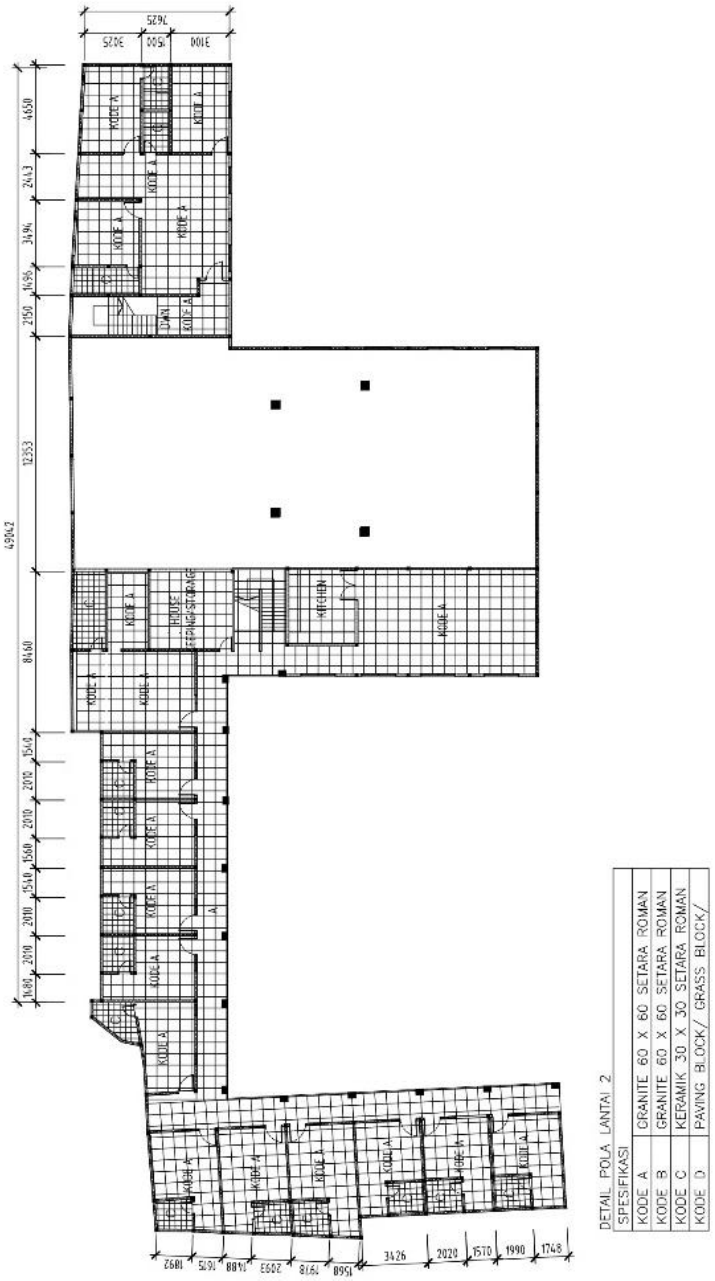

Gambar 3. 42 Denah rencana lantai 2
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

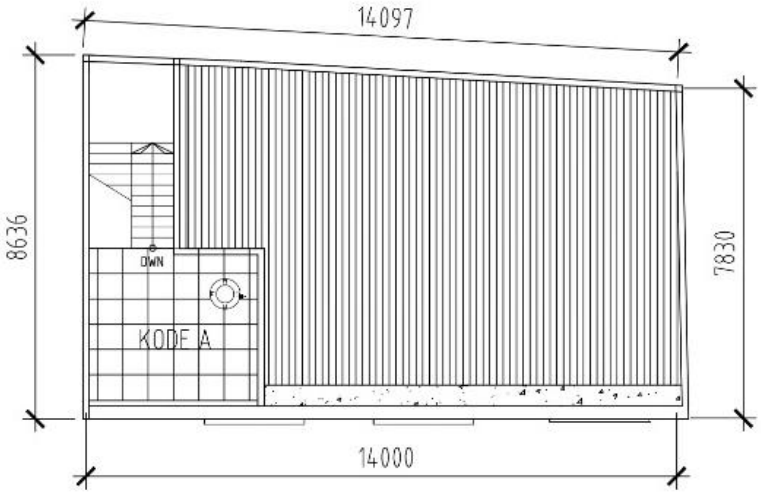

Gambar 3. 43 Denah rencana lantai 3
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

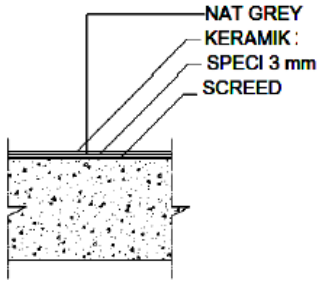

Gambar 3. 44 Potongan lantai kamar mandi
Sumber : Ilustrasi Penulis

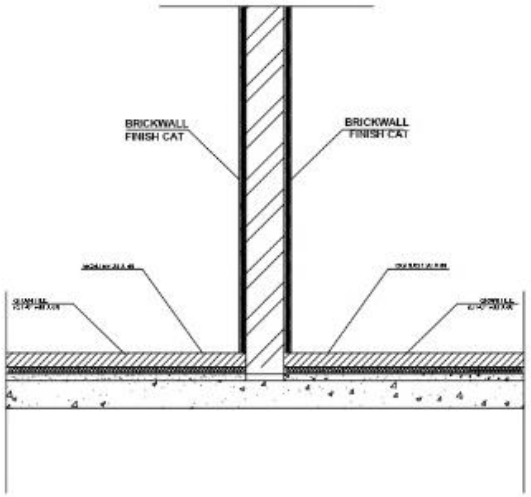

Gambar 3. 45 Detail lantai Granite
Sumber : Ilustrasi Penulis

3.3.4 Pekerjaan Kusen

1. Pekerjaan Kusen dan Jendela Alumunium

a. Syarat Pelaksanaan

- Semua pekerjaan harus dirakit dan dipasang sesuai dengan gambar rencana yang sudah disetujui oleh pengawas dan dilaksanakan oleh pihak yang memiliki tenaga ahli dalam pekerjaan ini.
- Detail detail pada setiap pertemuan harus rapi, halus dan rata bersih.
- Bahan yang digunakan tidak dalam keadaan rusak fisik dan cacat

b. Teknis Pelaksanaan

- Pasang kusen jendela/pintu alumunium pada lokasi yang ditentukan (sesuai type), sesuaikan ukuran kusen dengan lubang tempat kusen tersebut (selisih ± 1 cm).
- Masukkan kusen yang telah siap dipasang pada lubangnya, dengan batuan baji dari karet atau kayu.
- Atur kedudukan kusen dengan baji karet/kayu supaya tepat kemudian stel kelurusan kusen terhadap tembok.
- Lubangi tembok/dinding melalui lubang kusen dengan bor, untuk tempat sekrup dan masukkan baut *fischer* ke dalam lubang tersebut.
- Pasang panel/daun pintu dan jendela ke dalam kusen; lalu stel aksesorisnya (kunci, grendel, engsel, roda, dll). Kemudian finish tembok/dinding dengan adukan semen/mortar/sealant (pengisian celah antara tembok dengan kusen), supaya tidak terjadi rembesan bila ada tempias air hujan.
- Supaya profil alumunium terhindar dari cacat, beri pelindung sejenis vaseline/isolasi kerta/plastic di bagian kusen yang rawan goresan.

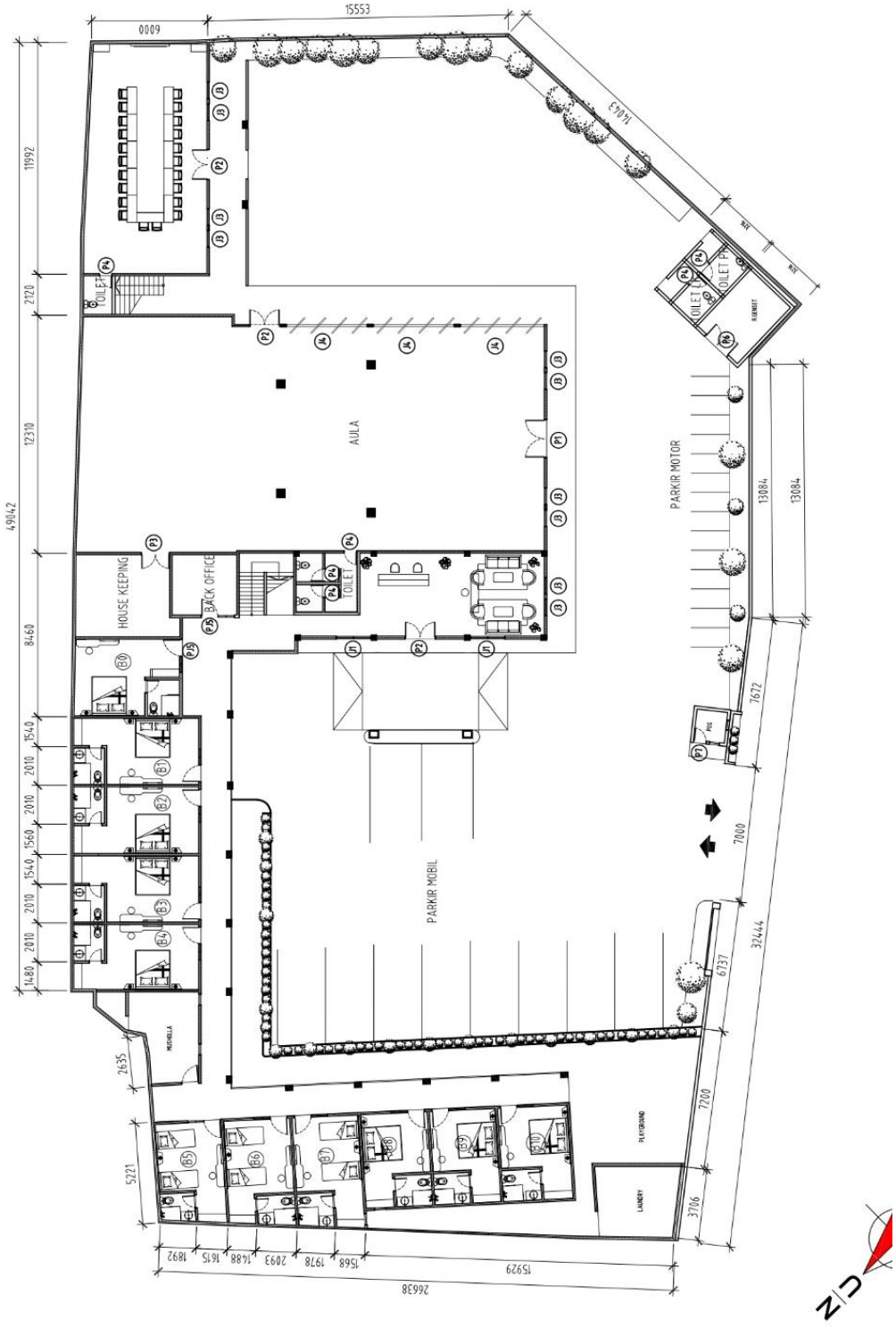

Gambar 3. 46 Denah Rencana Kusen 1
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

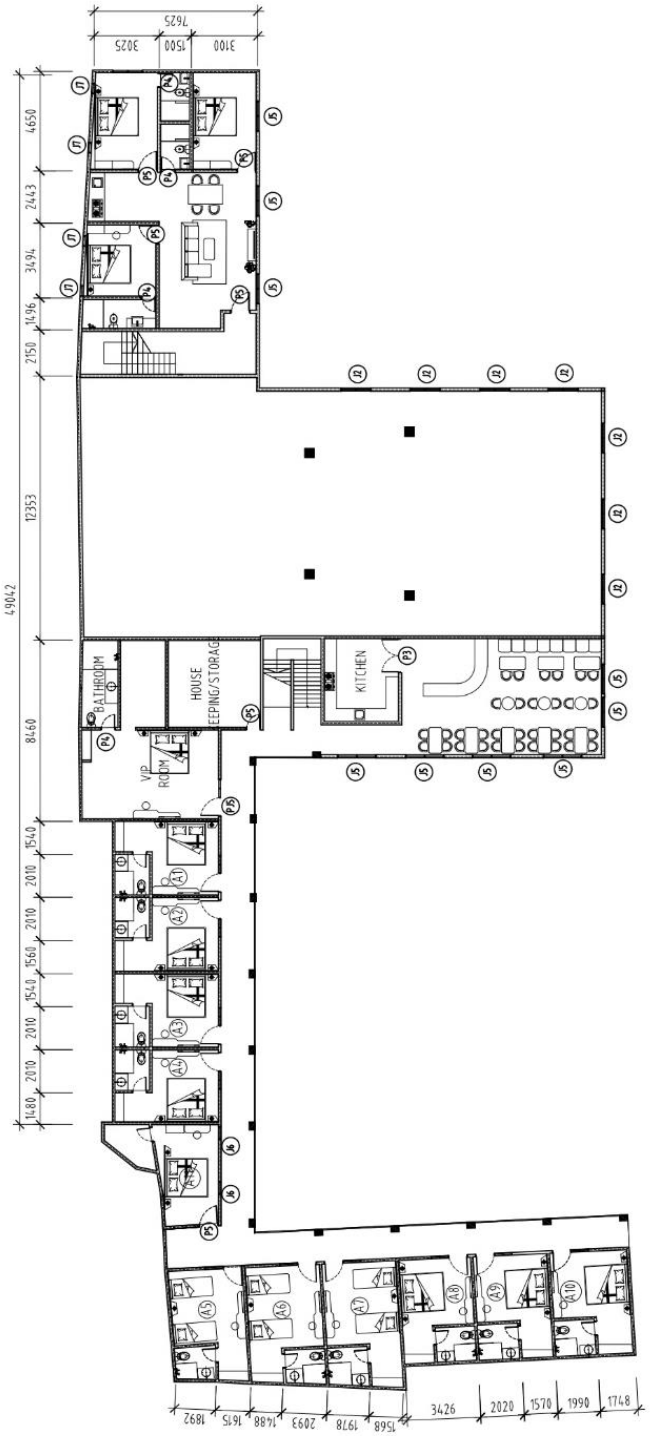

Gambar 3. 47 Denah Rencana Kusen lantai 2
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

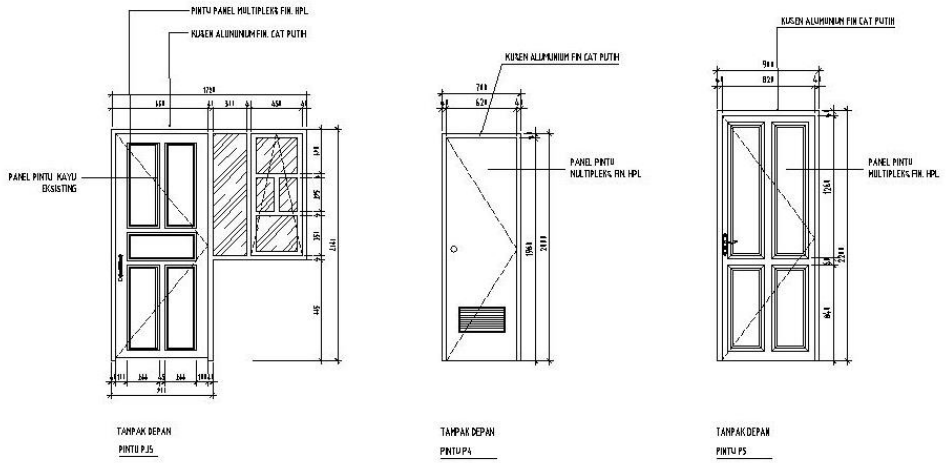

Gambar 3. 48 Detail Kusen pintu
Sumber :Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

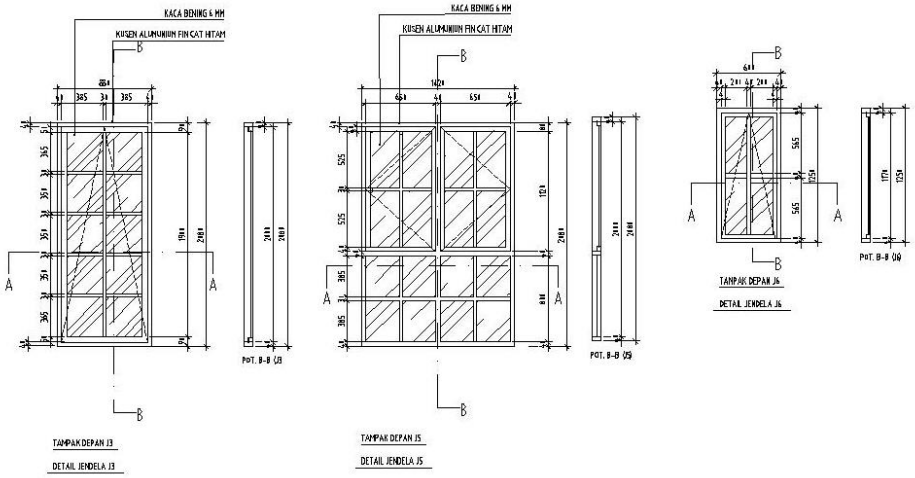

Gambar 3. 49 Detail Kusen jendela
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

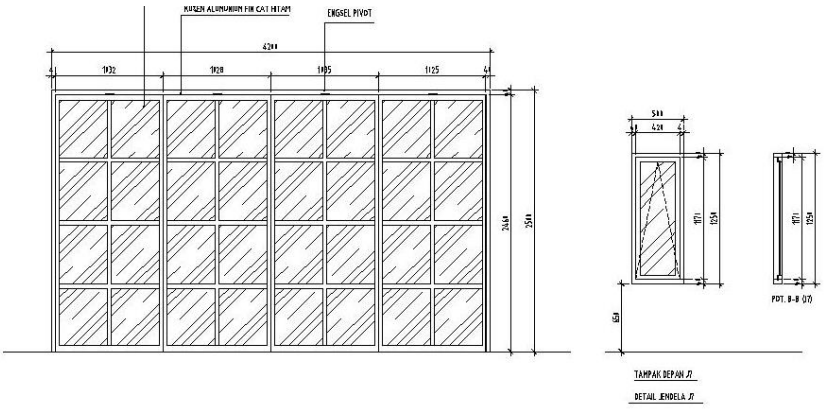

Gambar 3. 50 Detail Kusen jendela
Sumber : Gambar Kerja Angga Wijaya Arsitek

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari deskripsi teknis dan pembahasan pekerjaan *finishing* pada proyek Hotel VIP Gisting Tanggamus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bidang yang akan diplester atau diaci dibasahi terlebih dahulu dengan air agar daya rekat antara dinding, plesteran dan acian dapat merekat dengan maksimal.
2. Pekerjaan plester pada proyek ini bertahap dan bersamaan dengan pekerjaan ME sehingga ada kalanya dinding sudah di plester tapi harus di bobok kembali unruk pemasangan pipa kabel.
3. Pekerjaan fhinising pada proyek ini dilaksanakan secara bersamaan dengan pekerjaan utilitas sehingga focus pekerjaan terbagi yang mengakibatkan ada beberapa pipa air yang belum terpasang sempurnan dan bocor ketika dialiri air.
4. Karena merupakan proyek renovasi yang mana dari awal pembangunan kurang presisi terlebih pada bagian siku bangunan yang sehingga ada ti-tik pemasangan keramik yang kurang sesuai dan tidak presisi.
5. Pemasangan kusen jendela alumunium dilaksanakan setelah pemasangan plafond dengan keadaan masih terlindungi oleh plastik untuk menghindari benturan, dan untuk pemasangan kusen pintu alumunium dilaksanakan setelah proses finishing bagian dalam selesai
6. Pemasangan kusen alumunium dilaksanakan setelah pemasangan plafond dengan keadaan masih terlindungi oleh plastik untuk menghindari benturan.

7. Pada proyek ini dikarenakaan bentuk bangunan yang tidak siku dan sedikit miring terdapat beberapa pengakalan yang dilakukan di beberapa area seperti pada koridor pada lantai 1 pemasangan keramik dilakukan dengan jarak antar keramik lebih dari 3 mm. hal ini dilakukan supaya telihat lebih rapi dan menciptakan keselarasan pemasangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan proyek Hotel VIP Gisting Tanggamus maka dari itu penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) pada pembangunan sebaiknya lebih diperjelas agar pekerjaan memiliki acuan yang pasti
2. Memperketat penerapan K3 (kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja)terutama bagi para pekerja untuk memakai perlengkapan *safety* kerja saatbekerja di lapangan.
3. Pada gambar kerja sebaiknya di perinci lagi dan mendetai pada penggambaranya serta mengguankan huruf yang lebih mudah di baca
4. Pada saat dilapangan perlu di perhatikan saat tukang bekerja sehingga tidak banyak terjadi kesalahan saat mengerjakan sesuatu sehingga memperhemat dan mempercepat pekerjaan itu selesai

DAFTAR PUSTAKA

Admihardja, Mintarsih, 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung, Universitas Lampung

Santoso, Budi , 2003. *Manajemen Proyek. Guna Widya*. Jakarta.

Kusumah, Sunardi. 2018. *Metode Pekerjaan Pengecatan.* https://www.academia.edu/7587140/METODE_PEKERJAAN_PENGECATAN.

Teknik Sipil, 2017 *Pekerjaan Metal Fabrikasi* https://metodebangunansipil.blogspot.com/2017/09/pekerjaan-metal-fabrikasi.html

Putri, Qori, Amalia, *Pelaksanaan Finishing Pada Proyek Pembangunan Lanjutan Gedung B Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*

Reynaldo, Alvin *Pelaksanaan Pekerjaan Finishing Pada Pembangunan Revitalitas Gedung Laboratorium Hpt Universitas Lampung*